

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DENGAN  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

TESIS  
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

**PUTRI NUR RAHMAWATI**  
NIM: 1805028004

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**

# PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185

FTM-20A

## PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : PUTRI NUR RAHMAWATI  
NIM : 1805028004  
Prodi : EKONOMI SYARIAH  
Konsentrasi : BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH  
Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SEMARANG DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KOTA SEMARANG

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 16 Desember 2022

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Dr. Ahmad Furqon, Lc., M.A.</u> Ketua/Penguji	14/02/2023	
<u>Dr. Muhlis, M.Si</u> Sekretaris/Penguji	14/2 2023	
<u>Prof. Dr. Musahadi, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji	17/2 2023	
<u>Dr. Ari kristin Prasetyoningrum, M.Si.</u> Pembimbing/Penguji	15/2 2023	
<u>Dr. Ratno Agriyanto, M.Si</u> Penguji	14/02 - 2023	



## NOTA DINAS

Semarang, Desember 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

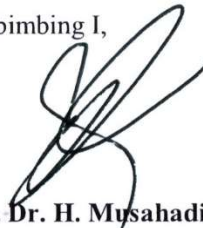
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Putri Nur Rahmawati**  
NIM : 1805028004  
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul : **Faktor - faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag**  
NIP: 19690709 199403 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, Desember 2022

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Putri Nur Rahmawati**  
NIM : 1805028004  
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syariah  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Judul : **Faktor - faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Abi Kristin P, SE, M.Si**  
NIP: 19790512 200501 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Putri Nur Rahmawati**

NIM : 1805028004

Judul : **Faktor - faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

Kompetensi : Bisnis dan Manajemen Syariah

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA  
SEMARANG DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



**Putri Nur Rahmawati**

NIM: 1805028004

## MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha  
Tinggi lagi Maha Agung

## ABSTRAK

Judul : **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang**

Penulis : Putri Nur Rahmawati

NIM : 1805028004

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam bidang perekonomian negara. Sektor UMKM secara umum mampu mengurangi pengangguran di suatu negara. Hasil dari studi pendahuluan menemukan masalah yang dihadapi UMKM dalam hal penerapan SAK EMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil dari teknik pengambilan sampel *purposive* sampling telah diperoleh sampel sebanyak 60 Pengusaha Muslim. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, serta pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM sedangkan variabel sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, ketidakpastian lingkungan memperlemah tidak signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM, ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh budaya perusahaan dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM, serta ketidakpastian lingkungan memperkuat tidak signifikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM.

**Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Ketidakpastian Lingkungan, Pengusaha Muslim**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan lancar tanpa suatu halangan. Sholawat serta salam yang selalu dihaturkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di hari akhir. Penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari segenap pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ali Murtadho, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A, selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, ide, dan motivasi dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir.
5. Dr. Ari Kristin P, S.E.,M.Si.,Akt, selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



yang telah mendidik, memberikan arahan dan dukungan selama menempuh studi pada program Magister Ekonomi Syariah.

7. Kedua Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik.
8. Suami dan putriku tercinta yang selalu setia mendukung dan memberi semangat hingga terselesainya tesis ini.
9. Para Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhir kata, tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Semarang, Desember 2022



**Putri Nur Rahmawati**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	20
1.3 Rumusan Masalah .....	21
1.4 Tujuan Penelitian.....	22
1.5 Manfaat Penelitian.....	23
1.6 Orisinilitas Penelitian.....	25
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	27
2.1.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i> (Teori Perilaku Direncanakan).....	27
2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	33

2.2.1	Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	33
2.3	Kewirausahaan Islam ( <i>Islamicpreneurship</i> ).....	36
2.4	Penerapan SAK EMKM.....	41
2.4.1	SAK EMKM.....	41
2.4.2	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM .....	42
2.4.3	Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	44
2.4.4	Indikator Penerapan SAK EMKM.....	48
2.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM.....	50
2.5.1	Pengetahuan Akuntansi .....	50
2.5.2	Budaya Perusahaan.....	52
2.5.3	Sosialisasi SAK EMKM.....	56
2.5.4	Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	59
2.5.5	Ketidakpastian Lingkungan.....	63
2.6	Kajian Penelitian Terdahulu.....	66
2.7	Rumusan Hipotesis.....	71
2.7.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM .....	71
2.7.2	Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	73
2.7.3	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM .....	74

2.7.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM.....	75
2.7.5	Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Pegetahuan Akuntansi Terhadap SAK EMKM.....	77
2.7.6	Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap SAK EMKM.....	79
2.7.7	Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap SAK EMKM.....	81
2.7.8	Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap SAK EMKM .....	82
2.8	Hipotesis Penelitian.....	84
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>86</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	86
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	86
3.3	Variabel Penelitian .....	88
3.3.1	Variabel Dependen (Y).....	88
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	91
3.3.3	Variabel Moderasi (Z) .....	96
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	102
3.5	Uji Instrumen Penelitian.....	104
3.5.1	Uji Validitas.....	105

3.5.2	Uji Reliabilitas.....	112
3.6	Teknik Analisis Data .....	113
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	114
3.6.2	Analisis Statistik Inferensial .....	120
3.6.2.1	Uji Asumsi Klasik .....	120
3.6.2.2	Uji Nilai Selisih Mutlak .....	123
3.6.3.3	Uji Hipotesis.....	125
3.6.3.4	Uji Korelasi Parsial .....	127
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>130</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	130
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	130
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	131
4.1.3	Analisis Statistik Inferensial .....	148
4.1.3.1	Uji Asumsi Klasik .....	148
4.1.3.2	Uji Nilai Selisih Mutlak .....	155
4.1.3.3	Uji Hipotesis.....	159
4.1.3.4	Uji Korelasi Parsial .....	166
4.2	Pembahasan.....	170
4.2.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM .....	172
4.2.2	Pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Penerapan SAK EMKM.....	174
4.2.3	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM .....	176

4.2.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM .....	178
4.2.5	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan.....	180
4.2.6	Pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan.....	182
4.2.7	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan.....	183
4.2.8	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan .....	185
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>187</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>190</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>199</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar Tahun 2018– 2019, 3.
- Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet, 35.
- Tabel 2.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja, 36.
- Tabel 2.3 Ciri-ciri Wirausahawan Muslim, 38.
- Tabel 2.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu, 66.
- Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel, 99.
- Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM (Y), 106.
- Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), 107.
- Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Perusahaan (X2), 108.
- Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3), 109.
- Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi, Informasi (X4), 110.
- Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z), 111.
- Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Penelitian, 112.
- Tabel 3.9 Kriteria Penerapan SAK EMKM, 116.
- Tabel 3.10 Kriteria Pengetahuan Akuntansi, 117.
- Tabel 3.11 Kriteria Budaya Perusahaan, 118.

- Tabel 3.12 Kriteria Sosialisasi SAK EMKM, 118.
- Tabel 3.13 Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi, 119.
- Tabel 3.14 Kriteria Ketidakpastian Lingkungan, 120.
- Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kelamin dan Usia, 131.
- Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir, 133.
- Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan, 134.
- Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha, 135.
- Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penerapan SAK EMKM (Y), 136.
- Tabel 4.6 Dsitribusi Frekuensi Variabel Penerapan SAK EMKM (Y), 137.
- Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengetahuan Akuntansi (X1), 138.
- Tabel 4.8 Dsitribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), 139.
- Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Budaya Perusahaan (X2), 140.
- Tabel 4.10 Dsitribusi Frekuensi Variabel Budaya Perusahaan (X2), 141.
- Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sosialisasi SAK EMKM (X3), 142.
- Tabel 4.12 Dsitribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3), 143.
- Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4), 144.



- Tabel 4.14 Dsistribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4), 145.
- Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan (Z), 146.
- Tabel 4.16 Dsistribusi Frekuensi Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z), 147.
- Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, 149.
- Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolonieritas,150.
- Tabel 4.19 Hasil Uji *White*, 153.
- Tabel 4.20 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak, 155.
- Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual, 160.
- Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi Simultan, 164.
- Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi, 165.
- Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi Parsial, 167.
- Tabel 4.25 Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis, 171.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, 84.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot, 148.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot, 151

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran penting dalam bidang perekonomian negara. Sektor UMKM secara umum mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara dengan berperan menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan pertumbuhan di sektor perekonomian syariah dan menghasilkan pemerataan pendapatan melalui kesempatan berwirausaha. UMKM ikut andil dan berperan untuk Indonesia disaat negara sedang terjadi penurunan ekonomi ditengah Pandemi Covid-19.<sup>1</sup> Adanya UMKM mendorong pemulihan ekonomi serta dapat dijadikan penyelamat untuk perekonomian Indonesia, baik dalam laju pertumbuhan di sektor ekonomi maupun tersedianya lapangan kerja.

---

<sup>1</sup> Nida Alfi Nur Ilmi, 'Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18.1 (2021), hlm. 102.

Pengembangan industri besar yang modern bukan merupakan cara yang terbaik bagi upaya pembangunan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang, karena industri besar yang modern hanya memerlukan sejumlah kecil tenaga terampil sehingga gagal mengatasi problem pengangguran dari tenaga kerja yang kurang terampil yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dipandang dapat mengatasi kelemahan ini, seperti halnya di Indonesia. Terbukti selama ini, bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang membantu memecahkan masalah tersebut, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang cukup banyak, baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan UMKM dan Usaha Besar yang ada di Indonesia selama tahun 2018 dan 2019.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar Tahun**  
**2018– 2019**

INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018		TAHUN 2019	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
<b>UNIT USAHA (A+B)</b>	<b>(Unit)</b>	<b>64.199.606</b>		<b>65.471.134</b>	
<b>A. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)</b>	<b>(Unit)</b>	<b>64.194.057</b>	<b>99,99 %</b>	<b>65.465.497</b>	<b>99,99 %</b>
- Usaha Mikro	(Unit)	63.350.222	98,68 %	64.601.352	98,67 %
- Usaha Kecil	(Unit)	783.132	1,22 %	798.679	1,22 %
- Usaha Menengah	(Unit)	60.702	0,09 %	65.465	0,10 %
<b>B. Usaha Besar</b>	<b>(Unit)</b>	<b>5.550</b>	<b>0,01 %</b>	<b>5.637</b>	<b>0,01 %</b>

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM, diolah (2019)

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun (2019) bahwa pada tabel 1.1 dapat dilihat presentase UMKM di Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 99,99% mendominasi jumlah unit usaha yang ada di Indonesia dan presentase sisanya yaitu 0,01% adalah

bentuk usaha besar. Data Kementerian Koperasi dan UMKM (2019) menyebutkan bahwa, di tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 1.271.440 unit usaha jika dibandingkan dengan tahun 2018. Meskipun UMKM tidak termasuk usaha besar, namun peran penting UMKM dalam mendorong pertumbuhan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar terhadap Indonesia dengan menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan..

Menjalankan usaha merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rizki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut apabila usaha dijalankan dengan baik dan bersungguh – sungguh serta menerapkan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam usaha, yaitu kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, memiliki jiwa kepemimpinan, menepati janji, membayar zakat, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi berbasis bisnis, sabar dalam menghadapi tantangan dan hambatan, serta tidak mudah putus asa dan tidak lupa untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Salah satu pondasi utama untuk kelangsungan usaha

---

<sup>2</sup> Hasnah Rimiyati dan Munjiati Munawwaroh, 'Pengaruh Penerapan Nilai--Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi

adalah melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi berbasis bisnis dan tidak mencampurkan keuangan milik pribadi dan bisnis meskipun nilai usaha terbilang kecil.

Saat ini semakin disadari bahwa untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan diperlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan menyelenggarakan pencatatan akuntansi. Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Bagi seorang manajer, akuntansi berperan untuk melindungi harta milik perusahaan, penyusunan rencana kegiatan perusahaan di masa yang akan datang, pengukuran laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan untuk pengawasan kegiatan perusahaan.<sup>3</sup> Itulah sebabnya akuntansi harus dipelajari oleh para usahawan sekarang ini karena masalah keuangan dalam sebuah usaha adalah hal yang sangat penting.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian Indonesia dan menerbitkan

---

Pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7.2 (2016): 131.

<sup>3</sup> Sugiri, Slamet, dan B Agus Riyono, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), hlm. 3.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan.<sup>4</sup> Hadirnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 24 Oktober 2016 merupakan bukti dukungan terhadap UMKM di Indonesia yang menyederhanakan Standar sebelumnya yaitu SAK ETAP. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai Per 1 Januari 2018. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Mikro Kecil dan Menengah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati, 'Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8.2 (2020):3.

<sup>5</sup> Bella Silvia dan Fika Azmi, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17.1 (2019):59.



Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang jauh lebih sederhana apabila dibandingkan dengan SAK ETAP . Seperti dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.<sup>6</sup>

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi bagi UMKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>7</sup> Pemerintah telah menegaskan pentingnya pembukuan/pencatatan keuangan bagi UMKM yang berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. Namun dalam kenyataannya, banyak UMKM di Indonesia belum

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “Press Release: IAI Siapkan Standar Akuntansi Agar EMKM Capai Literasi Keuangan”, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-917=press-release-iai-siapkan-standar-akuntansi-agar-emkm-capai-literasi-keuangan>

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, *Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

menyelenggarakan dan menerapkan pembukuan keuangan dalam usahanya. Banyak dari para pengusaha UMKM yang belum memahami pentingnya pembukuan/pencatatan bagi kelangsungan usaha, pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk dikerjakan.<sup>8</sup>

Akuntansi dalam Islam juga dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 282, yang memerintahkan untuk melakukan pencatatan dalam transaksi usaha, dalam ayat ini ditekankan untuk transaksi yang tidak dilakukan secara tunai.

Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah*

---

<sup>8</sup> Evi Linawati and MI Mitha Dwi Restuti, ‘Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi’, *Journal Conference in Business, Accounting, and Management*, 2.1 (2015), hlm. 146.

*seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....”*

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan, inilah ayat terpanjang dalam al-Quran, dan yang dikenal oleh para ulama dengan nama *Ayat al-Mudayanah* (ayat utang piutang). Muamalah yang dimaksud adalah muamalah yang tidak secara tunai, yakni hutang-piutang.<sup>9</sup> Menyangkut persaksian baik dalam tulis menulis maupun lainnya. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi. Para penulis dan saksi hendaknya tidak juga merugikan yang bermuamalah dalam memperlambat kesaksian, apabila menyembunyikannya atau melakukan penulisan yang tidak sesuai dengan kesepakatan mereka (para saksi dan penulis serta yang melakukan muamalah) maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan.<sup>10</sup>

Untuk pencatatan secara tunai juga dijelaskan di dalam QS. al-Baqarah ayat 282.

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an*, vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 563-564.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah..., hlm. 566-568.

Firman Allah SWT:

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
تَكْتُبُوهَا...

Artinya:

*“....Kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya.....”*

Berdasarkan ayat di atas, Islam memerintahkan untuk mencatat segala jenis transaksi jual beli yang ditangguhkan, begitu juga sebaliknya yang seharusnya dilakukan pada transaksi secara tunai walaupun dalam ayat di atas tidak disebutkan karena tidak ada dosa baginya yang tidak menulis. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memelihara harta, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan mengetahui hak yang dimilikinya baik kecil maupun besar. Tentunya hal ini juga berlaku bagi UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan, karena setiap hari pada UMKM pasti terjadi kegiatan operasional yang akan menimbulkan transaksi baik secara tunai maupun non tunai.

Berdasarkan informasi dari harian Kompas.com, 30 Agustus 2018, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan

yang rapi. Padahal dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin bertumbuh, pebisnis sudah harus *aware* angka-angka yang seharusnya tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Sukses UMKM bukan sekedar hanya menjual produk atau jasa, tetapi juga kerennya strategi marketing yang mereka jalankan dengan disertai rapinya pencatatan keuangan usaha.<sup>11</sup>

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pembiayaan sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh Pemerintah maupun oleh Perbankan Syariah. Tetapi permasalahan yang banyak terjadi adalah tidak banyak UMKM yang menggunakan laporan keuangan atau catatan keuangan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya berguna dalam pengukuran kinerja usaha namun juga membantu dalam hal permodalan. Karena salah satu permasalahan makro yang menjadi hambatan para pemilik UMKM adalah masalah permodalan. Adanya laporan

---

<sup>11</sup> Kompas.com, “Masih banyak pelaku UMKM “Buta” Akuntansi”, <https://money.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>.

keuangan di suatu Usaha mikro kecil dan menengah diperlukan sebagai syarat pengajuan pembiayaan pada perbankan syariah. Namun pembiayaan yang disalurkan ke UMKM menjadi tersendat akibat adanya kurangnya informasi antara pihak UMKM pada bank pemberi pinjaman. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi pinjaman menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah pemohon yang kemudian dapat memutuskan permohonan pengajuan pembiayaan. UMKM juga membutuhkan laporan keuangan agar bank dapat memenuhi permohonan pembiayaannya. Namun hal ini masih belum terlaksana dengan baik karena kurangnya kesadaran UMKM terhadap penyediaan laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan pengetahuan akuntansi pemilik, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang diduga akan mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Karena dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM, budaya perusahaan yang baik yang diterapkan pada UMKM, sosialisasi SAK EMKM yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan

Akuntan Indonesia) ataupun lembaga-lembaga yang terkait yang mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada UMKM tentang informasi akuntansi dalam SAK EMKM, serta pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam aktivitas usaha dapat mendorong para pemilik UMKM untuk membuat laporan keuangan usaha dengan baik.

Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.<sup>12</sup> Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik usaha dalam menjalankan operasional usahanya. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan pada usaha yang dijalankannya. Seorang pemilik usaha yang memiliki ilmu tentang akuntansi lebih memahami untuk menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan Destiana Setyaningrum., dkk menemukan bahwa pengetahuan

---

<sup>12</sup> Juanda Astarani, 'Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Mengetahui Tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kota Pontianak.', *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3.1 (2014), hlm. 139.

akuntansi pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.<sup>13</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linawati dan Restuti. Namun penelitian yang oleh Juanda Astarani menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.<sup>14</sup>

Budaya Perusahaan atau Budaya Organisasi mempresentasikan persepsi dari para anggota organisasi yang sama, sehingga dengan budaya organisasi diharapkan para individu dengan latar belakang yang berbeda atau pada level organisasi yang berbeda dapat melaksanakan budaya yang sama pada organisasinya.<sup>15</sup> Budaya perusahaan dapat mempengaruhi perilaku seorang pemilik usaha, dengan demikian akan berpengaruh pula dengan perilaku pemilik atau manager dalam mempersiapkan dan menggunakan SAK EMKM, mengingat keberadaan informasi akuntansi yang handal akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno dan Sukirman, 'Pengaruh Pendidikan Pemilik, Budaya Perusahaan Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating', *Proceeding Seminar Nasional & Call for paper (SCA-4)*, 4.1 (2014), 529-543.

<sup>14</sup> Juanda Astarani, *Penggunaan Technology...*, hlm. 139.

<sup>15</sup> Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 357.

<sup>16</sup> Destiana Setyaningrum, *Pengaruh Pendidikan Pemilik...*, hlm. 532.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana Setyaningrum., dkk menemukan bahwa budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha menengah.<sup>17</sup> Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini Yolanda., dkk yang menyatakan bahwa budaya perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.<sup>18</sup>

Sosialisasi SAK EMKM adalah usaha yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) ataupun lembaga-lembaga yang terkait yang mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada UMKM tentang informasi akuntansi dalam SAK EMKM tersebut.<sup>19</sup> Pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh pelaku UMKM dari sosialisasi SAK EMKM akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Destiana Setyaningrum, *Pengaruh Pendidikan Pemilik...*, hlm. 542.

<sup>18</sup> Nurul Aini Yolanda, Raja Adri Satriawan dan Arumega Zarefar 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13.1 (2020), 29.

<sup>19</sup> Bella Silvia dan Fika Azmi, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17.1 (2019), 62.

<sup>20</sup> Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati, 'Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada

Adanya sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh IAI, Dinas Koperasi dan UMKM atau lembaga lainnya sangat bermanfaat bagi para pemilik usaha mikro kecil dan menengah sehingga persepsi dan kesadaran para pelaku usaha terhadap laporan keuangan untuk usaha akan semakin tinggi yang nantinya dapat mempengaruhi manager atau pemilik usaha untuk menyajikan laporan keuangan atas usahanya, karena pemilik usaha sudah memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi usaha yang mereka jalankan dari adanya sosialisasi SAK EMKM tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bella Silvia dan Fika Azmi menemukan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.<sup>21</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni yang menyatakan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.<sup>22</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisjayanti Parhusip dan Tuban

---

UMKM di Kota Malang, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8.2 (2020), 7.

<sup>21</sup> Bella Silvia, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 71.

<sup>22</sup> Luh Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni, 'Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11.2 (2020), 144.

Drihah Herawati yang menunjukkan tidak adanya pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.<sup>23</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi informasi untuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka perusahaan mendapatkan keuntungan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilik UMKM dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan mereka dalam melakukan penyajian laporan keuangan.<sup>24</sup> Adanya Pemanfaatan dari Teknologi Informasi sangat bermanfaat dalam bidang akuntansi. Dengan teknologi informasi perusahaan dapat menyediakan laporan keuangan dengan cepat dan dapat mencegah dan mendeteksi kesalahan dalam aktivitas operasi perusahaan. Sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanifah., dkk menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan

---

<sup>23</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 15.

<sup>24</sup> Bella Silvia, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 60.

keuangan.<sup>25</sup> Sehingga dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi para pemilik UMKM termotivasi untuk membuat laporan keuangan usahanya dengan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bella Sivia dan Fika Azmi yang menunjukkan tidak adanya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.<sup>26</sup> Sehingga dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi para pemilik UMKM tidak memotivasi untuk membuat laporan keuangan yang baik yang berbasis SAK EMKM.

Adanya *research gap* di atas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengajukan sebuah hipotesis dengan menghadirkan faktor ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. Menurut Destiana Setyaningrum., dkk variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependennya. Sebuah organisasi perlu

---

<sup>25</sup> Sri Hanifah, Siti Sarpingah dan Yananto Mihadi Putra, 'The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge and Utilization of Information Technology Toward Quality The Quality of MSME's Financial Reports', *Annual Conference of Economics, Business and Social Sciences (ACEBISS)*, 1.3 (2019), 219.

<sup>26</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 15.

memperhatikan lingkungannya, karena lingkungan eksternal dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.<sup>27</sup>

Dan berdasarkan data dari dinas Koperasi dan UMKM, Kota Semarang memiliki jumlah UMKM yang sangat tinggi. Hal ini karena Kota Semarang merupakan jantung Provinsi Jawa Tengah, memiliki banyak tempat wisata, banyak Perguruan Tinggi, merupakan surga kuliner dan banyaknya industri yang didirikan di wilayah Kota Semarang. Sehingga banyak masyarakat di wilayah Kota Semarang yang mengambil peluang dengan mendirikan usaha seperti olahan makanan dan minuman, usaha fotocopy dan percetakan, fashion dan berbagai macam usaha lainnya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)”**.

---

<sup>27</sup> Destiana Setyaningrum, *Pengaruh Pendidikan Pemilik...*, hlm. 541.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak para pemilik UMKM yang mengabaikan laporan keuangan dan banyak UMKM masih lemah dalam hal pencatatan keuangan sehingga tidak ada batasan yang jelas dalam pengelolaan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus menjadi bagian dari aktivitas wirausaha karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi, melakukan pengambilan keputusan, hingga sarana untuk mengembangkan usaha ke depan. Namun, aktivitas ini masih tidak diperhatikan oleh sebagian pengusaha.
2. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Budaya Perusahaan, Sosialisasi SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.
3. Variabel ketidakpastian lingkungan masih sangat jarang digunakan untuk memoderasi faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
2. Apakah budaya perusahaan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
3. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
7. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
8. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan akuntansi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM.
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM.



8. Untuk menguji secara empiris pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian pada masa yang akan datang mengenai SAK EMKM untuk UMKM. Serta mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang akuntansi yang relevan bagi UMKM pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

UMKM dapat mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan atas usahanya, sehingga akan semakin banyak pemilik UMKM yang melakukan pencatatan akuntansi yang berguna untuk mengevaluasi, melakukan pengambilan keputusan, hingga sarana untuk mengembangkan usaha ke depan.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menyebarkan aturan tentang SAK EMKM agar semakin banyak para pemilik UMKM yang menggunakan pencatatan akuntansi, karena UMKM sendiri memiliki peranan yang besar bagi perekonomian negara, sehingga perlu pengembangan dalam usahanya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan ilmu yang telah dimiliki dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang akuntansi dan UMKM.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat tentang UMKM terutama dalam hal yang berkaitan dengan keuangan pada UMKM, sehingga masyarakat yang ingin mendirikan UMKM mempertimbangkan untuk melakukan pencatatan akuntansi pada usaha yang akan didirikannya.

## 1.6 Orisinilitas Penelitian

Berbagai penelitian terkait dengan Penerapan SAK EMKM pada UMKM, adapun beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus terhadap variabel yang dianggap dapat berdampak besar pada penerapan SAK EMKM yang pengambilan data pada semua variabel dilakukan dengan kuesioner, jika penelitian sebelumnya banyak yang memasukkan variabel yang dapat diperoleh tanpa kuesioner seperti jenjang pendidikan, umur usaha, skala usaha, dll, penelitian ini hanya berfokus pada variabel-variabel yang mengharuskan para pemilik UMKM untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang tersedia pada instrumen penelitian.

Pada penelitian sebelumnya pada variabel pengetahuan akuntansi, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *likert* untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pemilik UMKM. Tetapi pada penelitian ini pada variabel pengetahuan akuntansi dilakukan pengukuran dengan skala *guttman* untuk memperoleh jawaban pasti dari responden, sehingga data yang diperoleh dapat sesuai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan akuntansi pemilik.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan untuk memoderasi faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi dan variabel implementasi SAK ETAP yang menggunakan variabel ketidakpastian lingkungan untuk memoderasi faktor yang mempengaruhinya. Karena adanya peraturan baru dalam hal pencatatan akuntansi bagi UMKM yaitu dengan dikeluarkannya SAK EMKM, maka pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Penerapan SAK EMKM.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 2.1.1 *Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Direncanakan)

*Theory of Planned Behaviour* (Teori Perilaku Direncanakan) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). *Theory of Reasoned Action* kemudian diperbarui dan dikembangkan oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behaviour* (1991).<sup>28</sup> *Theory of Planned Behaviour* menyatakan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat (*intention*) untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi dengan tiga hal yaitu *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku), *Subjective Norm* (Norma Subyektif) serta *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Pengendalian Diri).

---

<sup>28</sup> Mahyarni, 'Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behaviour (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)', *Jurnal El-Riyasah*, 4.1 (2013), 13.

*Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan outcome yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya.<sup>29</sup> *Subjective Norm* (Norma Subyektif) merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan.<sup>30</sup> *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Pengendalian Diri) merupakan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour dan Readiness for Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010', *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18.2 (2014), 112.

<sup>30</sup> Fadhli Suko, Nurdin Sobari dan Hardius Usman, 'Pengaruh Attitude, Subjective Norms dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Kepemilikan Kartu Kredit Syariah', *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 5.2 (2018), 127.

<sup>31</sup> Nadhira Afdalia, 'Theory of....', hlm. 113.

Keberhasilan kinerja dan perilaku tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, walaupun faktor kontrol kemauan (*volitional control*) adalah salah satu yang paling mempengaruhi perilaku dibandingkan faktor-faktor lain.<sup>32</sup> Asumsi dasar *Theory of Planned Behaviour* adalah bahwa tidak semua perilaku berada di bawah kendali penuh seorang individu. Hal itu karena adanya keterbatasan pribadi dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Selain itu, dalam melakukan suatu perilaku, individu dibatasi oleh waktu dan sumber daya.<sup>33</sup>

Implikasi *Theory of Planned Behaviour* pada penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM yang diidentikkan sebagai perilaku karena adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dan *Subjective Norm* (Norma Subyektif). Maka, adanya niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berpikir pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh

---

<sup>32</sup> Nadhira Afdalia, 'Theory of....', hlm. 113.

<sup>33</sup> Ratno Agriyanto, Abdul Rohman dan Dwi Ratmono, 'Model of Prediction of Behavioral Use of Accrual Basic Accounting Information on Local Governments in Indonesia', *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 12.23 (2017), 7281.

para pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap penerapan SAK EMKM dan faktor dari niat yang diprediksi dari *Subjective Norm* (Norma Subyektif) digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berpikir budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM dan memperkuat kerangka berpikir ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengetahuan Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku). Adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku), yaitu adanya niat untuk berperilaku pada seseorang yang timbul dari keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Dengan kata lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan outcome yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya. Sehingga dengan adanya pengetahuan akuntansi yang dimiliki para pemilik UMKM, Pemilik UMKM akan mengevaluasi jika membuat laporan keuangan di dalam



sebuah usaha adalah hal yang positif dan karena hal tersebut dapat menimbulkan niat para pemilik UMKM untuk melakukan penerapan SAK EMKM atas usahanya. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia, Perguruan Tinggi dan lembaga terkait lainnya dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena dengan pencatatan akuntansi dapat menghasilkan sesuatu yang positif bagi UMKM yang berbentuk laporan keuangan. Dengan adanya teknologi informasi yang di masa saat ini sangat mudah untuk didapatkan dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya, karena hal positif yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi informasi adalah akan mempermudah pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, efisien waktu dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan.

Budaya perusahaan dan Ketidakpastian Lingkungan merupakan implikasi adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Subjective Norm* (Norma Subyektif). Adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Subjective Norm* (Norma Subyektif), yaitu adanya niat untuk berperilaku pada seseorang yang timbul dari pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang

untuk berperilaku. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu obyek atau perilaku seandainya ia terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya untuk melakukannya atau ia meyakini bahwa lingkungan atau orang-orang di sekitarnya mendukung terhadap apa yang ia lakukan. Sehingga adanya pengaruh sosial atau adanya usaha-usaha lain yang memiliki manajemen yang baik akan mempengaruhi pemilik UMKM untuk memiliki budaya perusahaan yang baik seperti menerapkan aturan-aturan yang jelas dan terorganisir yang salah satunya adalah dengan menerapkan SAK EMKM pada usahanya. UMKM yang memiliki budaya perusahaan yang baik akan menjadikan laporan keuangan adalah sebuah tuntutan dan memang seharusnya ada di dalam sebuah usaha, karena adanya tuntutan tersebut membuat para pemilik UMKM termotivasi untuk melakukan penerapan SAK UMKM bagi usahanya. Adanya pengaruh dari lingkungan yang tidak menentu atau ketidakpastian lingkungan, seperti adanya pandemi covid-19 akan mempengaruhi seseorang untuk selalu melakukan evaluasi bagi usahanya, karena adanya faktor dari lingkungan yang tidak menentu dapat mengganggu kinerja perusahaan, sehingga dengan hal tersebut menjadikan para pemilik UMKM harus memiliki laporan keuangan yang

baik agar dapat selalu mengontrol dan melihat kondisi perusahaannya.

## **2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **2.2.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>34</sup>

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

---

<sup>34</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, *Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau

hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

**Tabel 2.1**

**Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omzet**

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 miliar	Maksimal 2 miliar
2	Usaha Kecil	> 1 miliar – 5 miliar	> 2 miliar – 15 miliar
3	Usaha Menengah	> 5 miliar – 10 miliar	> 15 miliar – 50 miliar

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021

**Tabel 2.2**

**Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Maksimal 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS), 2013

**2.3 Kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*)**

*Islamicpreneurship* berasal dari dua kata yaitu *Islamic* yang artinya adalah Islam dan *entrepreneurship* artinya kewirausahaan. Kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*) adalah suatu perniagaan yang sifatnya mengalihkan hak milik barang atau produk maupun jasa yang memberikan manfaat satu pihak kepada pihak lain melalui kegiatan jual-beli yang diikuti melakukan ijab qobul menurut sunnatullah dan sunnaterrasul.<sup>35</sup> Islam merupakan agama yang memberikan tuntunan untuk masalah spiritual, pemikiran secara riil maupun berkaitan dengan bisnis. Islam dihadapkan pada modernisasi dan mengembangkan agama Islam untuk

---

<sup>35</sup> Farid, *Kewirausahaan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 13.

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk berwirausaha dengan tidak memisahkan bisnis dari Islam. Islam memberikan ruang untuk melakukan kerangka penelitian tentang kewirausahaan dengan basis agama. Dalam persepektif Islam, kewirausahaan terdiri dari tiga pilar diantaranya yaitu:

1. Kewirausahaan sebagai cara untuk meraih peluang.
2. Pilar sosial ekonomi yang berarti kewirausahaan berpedoman pada etika, nilai dan norma.
3. Pilar religius – spiritual yang berarti kewirausahaan digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Ketiga pilar tersebut bersumber dari Al Quran dan Hadits karena di dalamnya mengandung dasar pelaksanaan dan proses melakukan wirausaha dengan aturan yang benar. Hal ini yang membedakan kewirausahaan Islam (*Islamicpreneurship*) dengan kewirausahaan dunia barat yang jauh dari nilai dan norma. Nilai-nilai agama merupakan kunci yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengusaha.

---

<sup>36</sup> Hary Soegiri, Moeljadi, Helmi Muhammad, 'Entrepreneurship in Santriperspective', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8.2 (2019), 483-484.

Terdapat beberapa ciri-ciri Wirausahawan Muslim menurut M.J. Yusanto dan M.K. Widjayakusuma.<sup>37</sup> Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Ciri – Ciri Wirausahawan Muslim**

<b>Ciri</b>	<b>Sifat/Watak</b>
Berorientasi pada hasil	Haus akan prestasi, tekun dan tabah, mempunyai tekad yang kuat
Percaya diri	Optimis terhadap rizki yang diatur Allah
Jiwa Pemimpin	Mudah bergaul dengan orang lain, mau menerima dan menanggapi baik saran maupun kritikan
Orisinil	Kreatif, inovatif, luwes, serba bisa dan mempunyai banyak pengetahuan
Berorientasi pada masa depan	Berpandangan ke depan dan visioner
Berani mengambil resiko	Menyukai tantangan

Sumber : Buku Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, 2013

---

<sup>37</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 149.



Berwirausaha merupakan salah satu jalan seorang muslim untuk melakukan konsep kegiatan bisnis sesuai dengan cara-cara yang diatur di dalam Al Quran dan Hadits. Berwirausaha dalam Islam juga dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 275, yang menekankan halalnya jual beli. Firman Allah SWT:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya:

*“....dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memperbolehkan jual beli dan memerintahkan setiap kegiatan atau perbuatan dilakukan secara baik karena dalam beragama perlu adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Islam mewajibkan manusia bekerja tetapi tidak menjadikan manusia lupa dengan kehidupan akhirat. Menjalankan wirausaha sejatinya tidak lepas dari pertolongan dan petunjuk Allah SWT. Konsep transaksi ekonomi dilakukan dengan cara yang halal berlandaskan syariat Islam agar tidak ada pihak yang dirugikan. Ekonomi Islam melarang berbagai bentuk kecurangan, seperti rendahnya tanggung jawab, rendahnya

solidaritas, utang menunggak, sogok-menyogok dan persaingan tidak sehat.<sup>38</sup>

Banyak orang berwirausaha dengan niat dan termotivasi untuk mendapatkan penghasilan dan laba yang maksimal. Manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka, Islam mewajibkan orang yang mempunyai tanggungan untuk bekerja, salah satu bentuknya yaitu berwirausaha. Konsep berwirausaha dalam ajaran Islam mengacu pada konsep wirausaha Nabi Muhammad SAW yang perlu ditiru dan diterapkan umat muslim.<sup>39</sup> Beberapa konsep tersebut adalah :

1. Shiddiq (benar dan jujur)
2. Amanah (dapat dipercaya)
3. Tabligh (argumentatif/komunikatif)
4. Fathanah (cerdas dan bijaksana).

---

<sup>38</sup> Bahri, 'Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)', *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1.2 (2018), hlm. 69-70.

<sup>39</sup> Bahri, 'Kewirausahaan Islam: Penerapan...', hlm. 71.

## **2.4 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.4.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan dasar penyusunan atau pedoman akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadilebih transparan, efisien dan akuntabel dan sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, IAI berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.<sup>40</sup>

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari pentingnya peran UMKM

---

<sup>40</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “SAK EMKM Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia”, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270=sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>

dalam memajukan perekonomian Indonesia dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, serta mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 dan berlaku efektif per 1 Januari 2018.<sup>41</sup>

#### **2.4.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2009, Laporan Keuangan entitas antara lain:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

---

<sup>41</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 3.

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Di dalam penyusunan laporan posisi keuangan minimal mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas.<sup>42</sup>

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi pada suatu periode merupakan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tersebut. Laporan laba rugi ini menyajikan penghasilan yang diterima dan beban yang ditanggung oleh entitas selama satu periode kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan yang berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba tau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, 2016, hlm. 11.

<sup>43</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft...*, hlm. 13.

- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan, pengakuan dalam laporan keuangan. Jenis informasi yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.<sup>44</sup>

#### **2.4.3 Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi atau tahapan-tahapan kegiatan akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi periode berikutnya yang dilakukan secara terus menerus dan

---

<sup>44</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft...*, hlm. 14.

berulang.<sup>45</sup> Terdapat 7 (tujuh) tahapan dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui siklus akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi keuangan ke dalam buku jurnal

Pada tahap ini transaksi keuangan yang telah dibuktikan dengan dokumen dokumen seperti faktur, kuitansi, nota, cek, dan lain sebagainya akan dicatat secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya ke dalam buku jurnal dengan menggolongkan akun yang harus di debet dan di kredit. Jurnal yang digunakan dalam pencatatan akuntansi keuangan dibedakan menjadi dua yaitu jurnal khusus dan jurnal umum. Pada perusahaan dengan berskala kecil biasanya menggunakan jurnal umum untuk mencatat segala transaksi yang terjadi. Lain halnya untuk perusahaan yang transaksinya sudah banyak dan rumit, maka perusahaan tersebut menggunakan jurnal khusus.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> James M. Reeve, Carl S. Warren dan Jonathan S. Duchac. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 171.

<sup>46</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar* (Semarang: Unnes Press, 2009), hlm. 65.

## 2. Pemindahan angka-angka jurnal ke dalam rekening buku besar

Posting ke buku besar adalah pemindahbukuan angka-angka jurnal ke dalam daftar rekening buku besar pada masing-masing rekening yang sama bertujuan untuk meringkas pencatatan transaksi. Pemindahan angka-angka ke dalam jurnal ini dapat dilakukan secara harian. Akan tetapi, sebelum melakukan *posting* angka-angka jurnal ke dalam buku besar harus dipastikan terlebih dahulu saldo rekening-rekening buku besar telah terisi semua. Apabila saldo rekening tersebut belum terisi maka sebelum memposting angka-angka jurnal harus dilakukan pengisian saldo awal pada rekening buku besar terlebih dahulu.<sup>47</sup>

## 3. Pengikhtisaran saldo rekening buku besar ke dalam neraca saldo

Neraca saldo yang disusun ini bermaksud untuk menunjukkan saldo dari masing-masing rekening yang disusun ke dalam kolom debit dan kredit dengan jumlah yang sama secara keseluruhan. Penyusunan neraca saldo dilakukan pada akhir periode akuntansi.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 79.

<sup>48</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 89.



4. Pencatatan data penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian

Jumlah angka yang tertera di dalam neraca saldo tidak semuanya menunjukkan jumlah yang seharusnya. Oleh karena itu, sebelum menyusun laporan keuangan harus dilakukan penyesuaian agar dapat menunjukkan angka yang seharusnya. Penyesuaian ini biasanya dilakukan pada saat akhir periode pencatatan.<sup>49</sup>

5. Pengolahan angka-angka pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian ke dalam neraca lajur

Neraca lajur merupakan suatu daftar yang menampung neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, daftar laba rugi, serta daftar neraca akhir. Penyusunan neraca lajur ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>50</sup>

6. Penyusunan laporan keuangan

Pada tahap penyusunan laporan keuangan ini menggambarkan bentuk informasi keuangan suatu perusahaan kecil yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 90.

<sup>50</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 102.

<sup>51</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 113.

## 7. Penutupan buku (jurnal penutup)

Tahapan yang terakhir dalam siklus akuntansi ini dilakukan untuk mengikhtisarkan seluruh nilai rekening pendapatan dan beban ke dalam satu rekening penampungan yang disebut dengan ikhtisar labarugi. Penyusunan jurnal penutup ini juga dimaksudkan untuk menutup saldo laba atau rugi.<sup>52</sup>

### 2.4.4 Indikator Penerapan SAK EMKM

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan SAK EMKM merujuk pada siklus akuntansi laporan keuangan yang dikemukakan oleh Wahyudin dan Khafid dan Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM. Rujukanyang diambil tersebut kemudian diringkas dan dikembangkan hingga menghasilkan indikator yang mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel penerapan SAK EMKM. Indikator penerapan SAK EMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Siklus akuntansi laporan keuangan SAK EMKM mengacu pada siklus akuntansi yang dikemukakan oleh

---

<sup>52</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 117.

Wahyudin & Khafid yang kemudian dikembangkan sehingga diperoleh indikator yang dapat mengukur siklus akuntansi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## 2. Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan mengacu pada elemen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2016 terdiri dari :

### a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan.

### b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi pada suatu periode merupakan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tersebut. Laporan laba rugi ini menyajikan penghasilan yang diterima dan beban yang ditanggung oleh entitas selama satu periode.

### c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisitambahandanrincianakun-akun tertentuyangrelevan.

Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM**

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM dan teknologi informasi.

### **2.5.1 Pengetahuan Akuntansi**

#### **1. Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Suardjono mengartikan pengetahuan akuntansi sebagai pengetahuan yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.<sup>53</sup>

Menurut Wahyudin dan Khafid Secara sederhana akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan atau organisasi yang telah terjadi selama periode tertentu, dengan cara tertentu,

---

<sup>53</sup> Suardjono, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 10.

serta kegiatan penginterpretasian atas output yang dihasilkannya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang tersusun secara sistematis mengenai proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan atau organisasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pengertian akuntansi dalam penelitian ini juga dapat tercermin dari perlakuan pemilik atau manajer UMKM dalam mengelola keuangan UMKM. Dengan kata lain, bahwa praktik akuntansi yang dilakukan di dalam UMKM mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM

## 2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator Variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Linawati dan Restuti dengan berpedoman pada dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit Bonner dan Walker

---

<sup>54</sup> Agus Wahyudin dan Muhammad Khafid, *Akuntansi Dasar...*, hlm. 3.

Tahun 1994.<sup>55</sup> Dua dimensi pengukuran variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Contohnya, kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini juga dapat memudahkan dalam analisis ratio. Pengetahuan deklaratif ini biasanya tergantung dari instruksi yang ada.
- b. Pengetahuan Prosedural, yaitu pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan yang ada atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

### **2.5.2 Budaya Perusahaan**

#### **1. Pengertian Budaya Perusahaan**

Menurut Robbins dan Judge budaya perusahaan atau budaya organisasi adalah suatu sistem berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lainnya.<sup>56</sup> Menurut Ivancevich, Konopaske, and Matteson budaya organisasi adalah apa

---

<sup>55</sup> Sarah E Bonner and Paul L Walker, 'Effects on of the Instruction and of Experience Auditing Acquisition Knowledge', *The Accounting Review*, 69.1 (1994), hlm. 158.

<sup>56</sup> Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 355.

yang dipersepsikan karyawan dan cara persepsi itu menciptakan suatu pola keyakinan, nilai dan ekspektasi.<sup>57</sup>

Kreitner dan Kinicki mendefinisikan budaya organisasi sebagai perangkat asumsi yang dibagi dan diterima secara implisit begitu saja serta dipegang oleh satu kelompok yang menentukan bagaimana hal itu dirasakan, dipikirkan dan bereaksi terhadap lingkungan yang beragam.<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya perusahaan adalah suatu sistem nilai perusahaan yang dianut oleh seluruh anggota perusahaan, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan cara berperilaku dari para anggota di dalam perusahaan sehingga membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

## 2. Karakteristik Budaya Perusahaan

Robbins dan Judge menyebutkan bahwa ada 7 (tujuh) karakteristik budaya organisasi, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Inovasi dan pengambilan resiko. Tingkat para pekerja didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko.

---

<sup>57</sup> Ivancevich, Konopaske, and Matteson, *Perilaku...*, hlm. 44.

<sup>58</sup> R Kreitner and A Kinicki, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 62.

<sup>59</sup> Robbins and Judge, *Perilaku...*, hlm. 355

- b. Memperhatikan detail. Tingkat parapekerja diharapkan untuk menunjukkan presisi, analisis, dan memperhatikan detail.
  - c. Orientasi pada hasil. Tingkat manajemen menitikberatkan pada perolehan atau hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
  - d. Orientasi pada orang. Tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen dengan mempertimbangkan efek dari hasil terhadap orang-orang di dalam organisasi.
  - e. Orientasi pada tim. Tingkat aktivitas kerja diorganisir dalam tim daripada individu.
  - f. Keagresifan. Tingkat orang-orang akan menjadi agresif dan kompetitif dan bukannya santai.
  - g. Stabilitas. Tingkat aktivitas organisasional menekankan pada mempertahankan *status quo* yang kontras dengan pertumbuhan.
3. Indikator Budaya Perusahaan

Indikator pengukuran variabel budaya perusahaan dalam penelitian ini merujuk pada 7 (tujuh) karakteristik budaya organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge yang secara keseluruhan menangkap hakikat budaya



perusahaan.<sup>60</sup> Hal tersebut dikarenakan bahwa budaya perusahaan yang dikembangkan dapat mengukur atau menggambarkan variabel budaya perusahaan. Indikator budaya perusahaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Inovasi dan pengambilan resiko, yaitu adanya suatu tuntutan dari perusahaan untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko di setiap pekerjaan.
2. Memperhatikan detail, yaitu adanya tuntutan terhadap karyawan dalam ketelitian, tanggung jawab, dan perhatian terhadap detail seperti adanya tata tertib di dalam perusahaan.
3. Orientasi pada hasil, yaitu adanya tuntutan untuk memusatkan perhatian pada pencapaian hasil kinerja.
4. Orientasi pada orang, yaitu adanya suasana kerja yang nyaman yang akan dapat membuat hubungan yang harmonis antar karyawan ataupun pemilik dengan karyawan di dalam perusahaan.
5. Orientasi pada tim, yaitu perusahaan lebih menekankan pada kerja kelompok atau kerja tim daripada kerja individu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

---

<sup>60</sup> Robbins and Judge, *Perilaku...*, hlm. 355.

6. Keagresifan, yaitu seberapa besar perusahaan mampu menanamkan sikap semangat bekerja dan kompetitif bagi para karyawannya
7. Stabilitas, yaitu perusahaan mampu menjaga stabilitas produktivitas, menjaga stabilitas laba yang diperoleh, serta memiliki visi misi yang jelas.

### **2.5.3 Sosialisasi SAK EMKM**

#### **1. Pengertian Sosialisasi SAK EMKM**

Menurut Ritzer JR Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat.<sup>61</sup> Menurut David A. Goslin Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.<sup>62</sup> Menurut James W. Vander Zenden mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses interaksi

---

<sup>61</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 10.

<sup>62</sup> Nisa Nurmauliddiana Abdullah dan Kharisma Nasionalita, 'Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax', *Channel*, 6.1 (2018), 124.

sosialdimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.<sup>63</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi SAK EMKM adalah proses bagi para pemilik UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya.

## 2. Sumber-sumber Pemberian Sosialisasi SAK EMKM

Rudiantoro dan Siregar menyebutkan bahwa pemberian sosialisasi SAK EMKM kepada para pemilik UMKM dapat diperoleh melalui sumber-sumber berikut ini:

### a. Media cetak dan elektronik

Pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP kepada para pelaku UMKM dapat diperoleh dari media cetak dan media elektronik. Contoh dari media cetak ini adalah buku dan contoh media elektronik adalah internet.

---

<sup>63</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 65.

Beberapa media yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai SAK EMKM, dapat dipelajari, dipahami, serta dapat diterapkan padaUMKM.

b. Seminar atau Pelatihan Akuntansi

Seminar merupakan sebuah pertemuan khusus yang diselenggarakan untuk memberikan atau menyampaikan suatu ilmu. Pihak-pihak eksternal yang dapat melakukan seminar atau pelatihan akuntansi ini seperti instansi pemerintah, lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Perguruan Tinggi, serta organisasi lainnya. Seminar atau pelatihan akuntansi yang diberikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan atau keterampilan para pelaku UMKM mengenai akuntansi dalam waktu yang relatif singkat. Seminar dan pelatihan akuntansi yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu cara pemberian informasi dan sosialisasiyang dilakukan oleh pihak eksternal terkait dengan SAK EMKM. Sehingga pemberian informasi dan sosialisasi SAK EMKM

dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi bagi para pelaku UMKM.<sup>64</sup>

### 3. Indikator Sosialisasi SAK EMKM

Indikator pengukuran variabel sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Parhusip (2020).<sup>65</sup>

1. Pelaksanaan Sosialisasi
2. Tujuan Sosialisasi
3. Manfaat Sosialisasi
4. Media Sosialisasi

#### 2.5.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

##### 1. Pengertian Teknologi Informasi

Tata Sutabri mendefinisikan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan

---

<sup>64</sup> Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar, 'Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9.2 (2012), 10.

<sup>65</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 11.

informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.<sup>66</sup> Sedangkan Darmawan menyatakan teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya dan lebih lama penyimpanannya..<sup>67</sup>

Menurut Indrajit teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi informasi untuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan.

## 2. Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi

---

<sup>66</sup> Tata Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 3.

<sup>67</sup> Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

<sup>68</sup> Richardus Eko Indrajit, *Peranan Teknologi Informasi dan Internet* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 2.

Keuntungan dari penggunaan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan data dengan teknologi informasi lebih konsisten tidak berubah-ubah karena karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang

terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.<sup>69</sup>

### 3. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anjani, dkk (2021).<sup>70</sup> Antara lain:

#### 1. Minat Pemanfaatan

Minat pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi.

#### 2. Frekuensi Pemanfaatan

Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.

---

<sup>69</sup> Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

<sup>70</sup> Ni Luh Wahyu Setia Anjani, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupattem Karangasem', *KARMA*, 1.1 (2021), 358.



3. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan Program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya.

### **2.5.5 Ketidakpastian Lingkungan**

#### **1. Pengertian Ketidakpastian Lingkungan**

Priyono mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi bila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan maupun dinamikanya, yang terdiri dari faktor-faktor tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan. Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wendhi Adha, Vince Rahmawati dan Al Azhar, 'Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan, *JOM FEKON*, 1.2 (2014), 5.

Sedangkan Duncan mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai:

- a. Kesenjangan informasi yang menyangkut faktor-faktor lingkungan yang dihubungkan dengan situasi pengambilan keputusan;
- b. Tidak mengetahui *outcome* dari keputusan yang spesifik tentang seberapa banyak organisasi akan merugi jika keputusan tidak benar;
- c. Ketidakpastian untuk menaksir probabilitas dalam berbagai tingkat kepercayaan yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan unit dalam melakukan fungsinya.

Gregson *at al* menyatakan bahwa ketidakpastian sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian akan berdampak pada akurasi perencanaan yang disusun, karena pada kondisi ketidakpastian tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan control suatu organisasi.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wendhi Adha, Vince Rahmawati dan Al Azhar..., hlm.5,

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah faktor eksternal yang dihadapi oleh organisasi dan dapat mengganggu kinerja organisasi apabila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan, seperti perubahan regulasi, perubahan teknologi informasi, serta perubahan pasar dan persaingan

## 2. Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Indikator variabel ketidakpastian lingkungan pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Destiana Setyaningrum, dkk (2016).<sup>73</sup> Antara lain:

1. Ketidakpastian lingkungan di masa yang akan datang (Informasi yang berkaitan dengan kondisi usaha di masa yang akan datang.
2. Ketidakpastian lingkungan karena faktor eksternal (Informasi yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor eksternal), seperti :
  - a. Ekonomi
  - b. Teknologi
  - c. Sosial
  - d. Politik

---

<sup>73</sup> Destiana Setyaningrum, *Pengaruh Pendidikan Pemilik...*, hlm. 535.

## 2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan Penerapan SAK EMKM atau Penerapan Akuntansi pada UMKM yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan merupakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 di bawah ini:

**Tabel 2.4**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017)	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan (2011)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)  Latar Belakang Pendidikan (X1) Pengetahuan Tentang Akuntansi (X2)	Analisis regresi berganda	Latar Belakang Pendidikan (X1) dan Pengetahuan Tentang Akuntansi (X2) <b>berpengaruh positif</b> signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Y)
2.	Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno, dan Sukirman (2016)	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Pemoderasi	Penggunaan informasi akuntansi (Y)  Ketidakpastian Lingkungan (Z)  Pendidikan Pemilik (X1) Pengetahuan Akuntansi (X2) Budaya Perusahaan (X3)	Analisis regresi berganda  Analisis regresi moderasi	Pendidikan pemilik (X1) dan Pengetahuan Akuntansi (X2) <b>berpengaruh</b> terhadap penggunaan informasi akuntansi  Budaya perusahaan (X3) dan Umur usaha (X4) <b>tidak berpengaruh</b> terhadap penggunaan

			Umur Usaha (X4)		informasi akuntansi (Y)  Ketidakpastian lingkungan (Z) <b>memoderasi pengaruh</b> pendidikan pemilik (X1), pengetahuan akuntansi pemilik (X2), budaya perusahaan (X3), dan umur usaha (X4) secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)
3.	Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti (2015)	Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)  Pengetahuan Akuntansi (X1)	Analisis regresi berganda	Pengetahuan akuntansi (X1) <b>berpengaruh</b> terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)
4.	Juanda Astarani (2014)	Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)  Persepsi Atas Manfaat Akuntansi (X1) Pengetahuan Akuntansi (X2)	Analisis regresi berganda	Persepsi atas Manfaat Akuntansi (X1) <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)  Pengetahuan Akuntansi (X2) <b>tidak berpengaruh</b> terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)
5.	Nurul Aini Yolanda, Raja Adri	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Analisis regresi berganda	Pengetahuan Akuntansi Pemilik (X2), Budaya

	Satriawan Surya dan Arumega Zarefar (2020)	Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)	Ketidakpastian Lingkungan (Z)  Pendidikan Pemilik (X1) Pengetahuan Akuntansi Pemilik (X2) Budaya Perusahaan (X3) Umur Usaha (X4) Skala Usaha (X5) Pelatihan Akuntansi (X6)	Analisis regresi moderasi	Perusahaan (X3), Skala Usaha (X5) dan Pelatihan Akuntansi (X6) <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)  Pendidikan Pemilik (X1) dan Umur Usaha (X4) <b>tidak berpengaruh</b> terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)  Ketidakpastian lingkungan (Z) <b>moderasi pengaruh</b> pendidikan pemilik (X1), pengetahuan akuntansi pemilik (X2), budaya perusahaan (X3), dan pelatihan akuntansi (X6) secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y)
6.	Bella Silvia dan Fika Azmi (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Persepsi Pengusaha Terkait Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)  Tingkat Pendidikan (X1)	Analisis regresi berganda	Omzet (X4) dan Pemberian Informasi Dan Sosialisasi SAK EMKM (X5) <b>memiliki pengaruh</b> terhadap Persepsi Pengusaha Terkait Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)

			Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Lama Usaha (X3) Omzet (X4) Pemberian Informasi Dan Sosialisasi SAK EMKM (X5)		Tingkat Pendidikan (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Lama Usaha (X3) <b>tidak memiliki</b> pengaruh terhadap Persepsi Pengusaha Terkait Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Y)
7.	Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati (2020)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang	Implementasi SAK EMKM (Y)  Sosialisasi SAK EMKM (X1) Tingkat Pendidikan Pemilik (X2) Persepsi Pelaku UMKM (X3) Pemahaman Akuntansi (X4)	<i>Structural Equation Modeling</i>	Sosialisasi SAK EMKM (X1) dan Pemahaman Akuntansi (X4) <b>berpengaruh positif</b> terhadap Implementasi SAK EMKM (Y)  Tingkat Pendidikan Pemilik (X2) dan Persepsi Pelaku UMKM (X3) <b>tidak berpengaruh positif</b> terhadap Implementasi SAK EMKM (Y)
8.	Luh Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni (2020)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada	Implementasi SAK EMKM (Y)  Sosialisasi SAK EMKM (X1) Pemahaman Akuntansi (X2) Kesiapan Pelaku UMKM (X3)	Analisis regresi berganda	Sosialisasi SAK EMKM (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Kesiapan Pelaku UMKM (X3) <b>berpengaruh positif</b> terhadap Implementasi SAK EMKM (Y)

		UMKM di Kabupaten Buleleng			
9.	Galuh Artika Febriyanti dan Agung Sri Wardhani (2018)	Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	Penerapan SAK EMKM (Y)  Persepsi (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Sosialisasi (X3)	Analisis regresi berganda	Persepsi (X1) <b>berpengaruh positif</b> terhadap Penerapan SAK EMKM (Y)  Tingkat Pendidikan (X2) dan Sosialisasi (X3) dan <b>tidak berpengaruh positif</b> terhadap Penerapan SAK EMKM (Y)
10.	Sri Hanifah, Siti Sarpingah dan Yananto Mihadi Putra (2019)	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Kualitas Laporan Keuangan (Y)  Tingkat Pendidikan (X1) Pengetahuan Akuntansi (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	<i>Structural Equation Modeling</i>	Pengetahuan Akuntansi (X2) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) <b>berpengaruh positif</b> Kualitas Laporan Keuangan (Y)  Tingkat Pendidikan (X1) <b>tidak berpengaruh positif</b> Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Penelitian Terdahulu, (2014-2020)



## 2.7 Rumusan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha atau manajer dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan, semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atau manajer, maka akan baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.<sup>74</sup> *Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM yang diidentikkan sebagai perilaku karena adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) adanya faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk

---

<sup>74</sup> Setyaningrum, Wiratno, and Sukirman, 'Pengaruh Pendidikan Pemilik...', hlm. 532.

menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>75</sup> Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena dengan pencatatan akuntansi dapat menghasilkan outcome yang positif bagi UMKM yang berbentuk laporan keuangan.

Pernyataan tersebut telah diperkuat oleh penelitian Destiana Setyaningrum dkk., yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti yang menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer atau pimpinan yang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi akan menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM pada usahanya.

---

<sup>75</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

### **2.7.2 Pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Penerapan SAK EMKM**

*Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel budaya perusahaan pada penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM yang diidentikkan sebagai perilaku karena adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Subjective Norm* (Norma Subyektif) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Subjective Norm* (Norma Subyektif) merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain/kelompok yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan.<sup>76</sup> Sehingga UMKM yang memiliki budaya perusahaan yang baik akan menjadikan laporan keuangan adalah sebuah tuntutan dan memang seharusnya ada di dalam sebuah usaha dan karena hal tersebut menjadikan pemilik UMKM termotivasi untuk melakukan penerapan SAK UMKM bagi usahanya.

Hasil penelitian Nurul Aini Yolanda, dkk., menunjukkan bahwa variabel budaya perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada

---

<sup>76</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 113.

UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya penerapan budaya perusahaan yang baik maka pemilik UMKM akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik juga. Sehingga pemilik UMKM akan melakukan pencatatan keuangan pada usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

### **2.7.3 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Sosialisasi SAK EMKM bagi para pelaku UMKM adalah hal yang sangat penting, karena seseorang yang memiliki usaha memerlukan pencatatan keuangan untuk dapat melihat perkembangan usahanya yang sedang dijalankan. *Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel sosialisasi SAK EMKM pada penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM yang diidentikkan sebagai perilaku karena adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) adanya faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

Sehingga sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia, Perguruan Tinggi dan lembaga terkait lainnya dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena dengan pencatatan akuntansi dapat menghasilkan sesuatu yang positif bagi UMKM yang berbentuk laporan keuangan.

Hasil penelitian Bella Silvia dan Fika Azmi menyatakan bahwa variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luh Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni yang menunjukkan hasil bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, yang artinya adanya sosialisasi SAK EMKM yang ditujukan bagi para pemilik UMKM dapat mendorong para pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan pada usahanya yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### **2.7.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM**

*Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM yang

diidentifikasi sebagai perilaku karena adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) adanya faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>78</sup>

Sehingga dengan adanya teknologi informasi yang di masa saat ini sangat mudah untuk didapatkan dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena hal positif yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi informasi adalah akan mempermudah pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, efisien waktu dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan.

Pernyataan diatas didukung dengan adanya penelitian oleh Sri Hanifah, dkk., yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Hal tersebut menunjukkan

---

<sup>78</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat menjadikan para pemilik UMKM termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena adanya kemudahan yang didapatkan dari pemanfaatan teknologi informasi.

### **2.7.5 Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM**

*Theory of Planned Behaviour* menyatakan bahwa adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku), adanya faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>79</sup> *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif

---

<sup>79</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>80</sup> Sehingga pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari pendidikan ataupun dari pelatihan dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya.

Peran pemilik usaha sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Destiana Setyaningrum mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik usaha yang didapatkan dari pendidikan saat sekolah ataupun program akuntansi yang pernah diikuti akan membuat pemilik usaha melakukan penggunaan informasi akuntansi yang baik pula atas usahanya.<sup>81</sup> Dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki, para pemilik UMKM lebih mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi atas usaha yang dijalankan.

Kondisi Ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pemilik usaha mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya dan menyebabkan kinerja usaha akan terganggu. Hal

---

<sup>80</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

<sup>81</sup> Setyaningrum, Wiratno, and Sukirman, 'Pengaruh Pendidikan Pemilik...', hlm. 552.



tersebut dikarenakan pelaku UMKM masih belum bisa mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang seperti halnya: kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, serta persaingan usaha yang semakin kompetitif. Sehingga adanya ketidakpastian lingkungan akan meningkatkan Penerapan SAK EMKM pada UMKM, karena dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki, pemilik usaha lebih bisa meminimalisasi resiko-resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Maka ketidakpastian lingkungan akan memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

#### **2.7.6 Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Budaya perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan dan kedewasaan pemilik usaha dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk mempertahankan eksistensi usaha, para pemilik UMKM harus memiliki budaya perusahaan yang baik karena budaya perusahaan yang baik berperan penting untuk mendorong dan meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan budaya perusahaan yang baik, pemilik akan mewaspadaai lebih dini dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang mungkin

terjadi. Semakin baik budaya perusahaan yang diterapkan atas usaha yang dijalankan, maka perusahaan akan lebih mudah beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Semakin baik budaya perusahaan yang diterapkan di dalam sebuah usaha maka semakin baik pula pencatatan keuangannya. Dengan budaya perusahaan yang baik, segala aspek di dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik yang dimana salah satunya adalah aspek keuangan. Pemimpin yang menerapkan budaya perusahaan yang baik akan melakukan pencatatan keuangan usaha dengan baik, karena dengan pencatatan keuangan usaha yang baik, pemilik usaha dapat mengontrol keuangan dan dapat melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk periode-periode selanjutnya. Sehingga semakin baik budaya perusahaan semakin banyak pula persiapan yang dihadapi untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Maka ketidakpastian lingkungan akan memperkuat hubungan antara budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

### **2.7.7 Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM**

*Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel sosialisasi SAK EMKM pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) adanya faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>82</sup> Sehingga adanya sosialisasi SAK EMKM akan menambah pengetahuan baru bagi para pemilik UMKM dan para pemilik UMKM akan menyadari pentingnya laporan keuangan pada sebuah usaha. Luh Budi Darmasari menyatakan bahwa pemberian sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Nadhira Afdalia, *Theory of Planned Behaviour...*, hlm. 112.

<sup>83</sup> Luh Budi Darmasari, *Pengaruh Sosialisasi...*, hlm. 144.

Dengan adanya sosialisasi akan berdampak pada profesionalisme dalam manajemen. Pemilik atau manajer perusahaan yang pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM akan merasa membutuhkan informasi akuntansi untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi dari adanya ketidakpastian lingkungan agar mampu meminimalisir resiko-resiko yang terjadi di masa depan. Maka ketidakpastian lingkungan akan memperkuat hubungan antara sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

#### **2.7.8 Peran Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM**

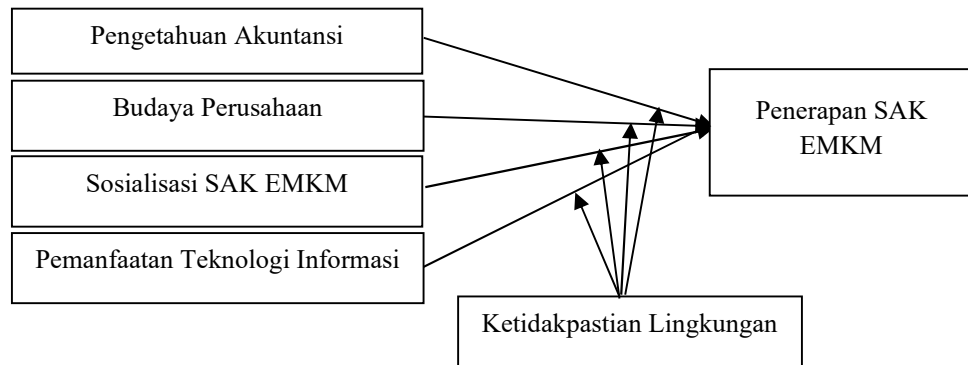
Pentingnya penggunaan teknologi informasi adalah dapat membuat kegiatan usaha menjadi lebih efektif dan efisien. Apabila teknologi informasi semakin dimanfaatkan maka akan semakin luas pandangan UMKM terhadap berbagai penerapan teknologi di dalam kelangsungan usaha. Maka peningkatan keterampilan dan pemahaman teknologi terutama pada pemilik usaha merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien. Dengan kemudahan penyajian data ataupun informasi yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi, menjadikan teknologi informasi bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Priyono menyatakan ketidakpastian lingkungan merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi.<sup>84</sup> Adanya dari kondisi yang tidak pasti, membuat para pemilik UMKM harus meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi hal tersebut. Pemanfaatan Teknologi Informasi menjadi salah satu kunci dari pengembangan kapasitasnya. Semakin Pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan oleh UMKM maka akan tercipta kemudahan dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi UMKM. Maka ketidakpastian lingkungan akan memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan model kerangka pemikiran pada gambar 2.1 berikut ini

---

<sup>84</sup> Wendhi Adha, Pengaruh Akuntabilitas...., hlm. 5.



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM
- H<sub>2</sub> : Budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM
- H<sub>3</sub> : Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM
- H<sub>4</sub> : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Penerapan SAK EMKM
- H<sub>5</sub> : Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM

- H<sub>6</sub> : Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM
- H<sub>7</sub> : Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM
- H<sub>8</sub> : Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkuantitatifkan data yang diperoleh dalam satuan bilangan atau angka, skor atau angka tersebut menjadi bobot ukuran atau nilai sebuah konsep atau konstruk dari variasi nilai yang dimiliki oleh konsep atau konstruk tersebut.<sup>85</sup> Metode kuantitatif berlandaskan pada paham positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>86</sup>

#### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan himpunan atau sekumpulan elemen, unsur, atau unit dalam suatu kawasan atau ruang lingkup tertentu, yang memiliki atribut atau karakteristik

---

<sup>85</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 99.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 11.



tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek analisis penelitian.<sup>87</sup> Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah para Pengusaha Muslim yang memiliki UMKM di Kota Semarang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*), teknik sampling bertujuan, diterapkan pada saat peneliti memiliki tujuan tertentu berkaitan dengan sejumlah populasi atau sumber data yang dibutuhkannya. Dalam hal ini tujuan tersebut, berkaitan dengan karakteristik data yang dibutuhkan.<sup>88</sup> Sampel dipilih sesuai dengan kriteria:

- a. Memiliki modal usaha minimal Rp 50.000.000,-  
(tidak termasuk tanah dan bangunan usaha).
- b. Memiliki karyawan minimal 1 orang.
- c. Memiliki fasilitas fisik dalam bentuk bangunan usaha.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini berpedoman pada teori Roscoe. Penentuan ukuran sampel dengan teori Roscoe yaitu apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota

---

<sup>87</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 99.

<sup>88</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 108.

sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti<sup>89</sup>. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel penelitian (dependen, independen dan moderasi), maka jumlah anggota sampel yang diteliti yaitu =  $10 \times 6 = 60$ . Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di wilayah Kota Semarang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan turunan dari suatu konsep yang dapat diukur dalam satuan nominal, bilangan, atau angka tertentu.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas) dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan variabel moderasinya yaitu ketidakpastian lingkungan.

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara fungsional dipengaruhi oleh variabel independen.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 91.

<sup>90</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 25.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan dasar penyusunan atau pedoman akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel dan sebagai organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, IAI berkomitmen untuk turut memajukan perekonomian negara. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.<sup>91</sup>

Indikator penerapan SAK EMKM pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
2. Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

---

<sup>91</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, “SAK EMKM Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia”, <https://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270=sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>

Laporan keuangan mengacu pada elemen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2016 terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan.

Pengukuran variabel penerapan SAK EMKM ini menggunakan skala *semantic defferensial*. *Semantic defferensial* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, tetapi tidak berbentuk pilihan ganda maupun centang (*checklist*) tetapi tersusun dalam satu garis kontinum, yakni jawaban yang diberikan pada bagian kiri garis adalah jawaban yang sangat negatif.<sup>92</sup> Alternatif jawaban yang disediakan dalam skala *semantic defferensial* tersebut adalah angka 1 sampai 5 yang berarti tidak pernah melaksanakan sampai dengan angka 5 yang berarti selalu melaksanakan. Semakin tinggi angka maka semakin tinggi tingkat penerapan SAK EMKM pada UMKM tersebut

---

<sup>92</sup> Harry Wibowo, 'Meningkatkan Karakter Bangunan Bersejarah dan Kenyamanan Visual Dengan Pencahayaan Buatan Studi Kasus: Gedung London Sumatra Indonesia di Kota Medan', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.3 (2021), 381.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang secara fungsional dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang tersusun secara sistematis mengenai proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan atau organisasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Pengertian akuntansi dalam penelitian ini juga dapat tercermin dari perlakuan pemilik atau manajer UMKM dalam mengelola keuangan UMKM.

Indikator variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Linawati dan Restuti (2015) dengan menggunakan dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit Bonner dan Walker 1994 yaitu:<sup>93</sup>

a. Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Contohnya, kas

---

<sup>93</sup> Sarah E Bonner and Paul L Walker, *Effects....*, hlm. 158.

adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini juga dapat memudahkan dalam analisis ratio. Pengetahuan deklaratif ini biasanya tergantung dari instruksi yang ada.

- b. Pengetahuan Prosedural, yaitu pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan yang ada atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur daftar-daftar pertanyaan pada variabel pengetahuan akuntansi menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Misalnya yakin-tidak, ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, pernah-belum, setuju-tidak setuju dan lain sebagainya.<sup>94</sup> Pada variabel pengetahuan akuntansi, jawaban atas pertanyaan atau pernyataan didesain dengan menggunakan skala *guttman* dengan pilihan jawaban ya dan tidak dengan bobot nilai 1 apabila menjawab salah dan 2 apabila menjawab dengan benar.

---

<sup>94</sup> Luis J. Enrico, Grace O. Tambani & Olvie V. Kotambunan, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Daerah Perlindungan Laut di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Ilmiah Agrobisnis perikanan* 8.1 (2020), 87.

## 2. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah suatu sistem nilai perusahaan yang dianut oleh seluruh anggota perusahaan, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan cara berperilaku dari para anggota di dalam perusahaan sehingga membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Indikator variabel budaya perusahaan dalam penelitian ini merujuk pada 7 (tujuh) karakteristik budaya organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2016) yang secara keseluruhan menangkap hakikat budaya perusahaan.<sup>95</sup>

Variabel budaya perusahaan ini diukur menggunakan daftar-daftar pernyataan mengenai 7 (tujuh) karakteristik budaya organisasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel budaya perusahaan antara lain:

- 1) Inovasi dan pengambilan resiko
- 2) Memperhatikan detail
- 3) Orientasi pada hasil
- 4) Orientasi pada orang
- 5) Orientasi pada tim
- 6) Keagresifan

---

<sup>95</sup> Robbins and Judge, *Perilaku...*, hlm. 355.

### 7) Stabilitas

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur daftar-daftar pertanyaan pada variabel budaya perusahaan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>96</sup> Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut didesain dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai 1 yang berarti untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 4 untuk jawaban setuju, dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

### 3. Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah proses bagi para pemilik UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya.

---

<sup>96</sup> Luis J. Enrico, *Persepsi...*, hlm. 87.



Indikator pengukuran variabel sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Parhusip (2020).<sup>97</sup>

1. Pelaksanaan sosialisasi
2. Tujuan Sosialisasi
3. Manfaat Sosialisasi
4. Media Sosialisasi

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur daftar-daftar pertanyaan pada variabel sosialisasi SAK EMKM menggunakan skala *likert*. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut didesain dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai 1 yang berarti untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 4 untuk jawaban setuju, dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

#### 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi informasi untuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu

---

<sup>97</sup> Krisjayanti Parhusip, Pengaruh Sosialisasi..., hlm. 11.

informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan.

Indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Anjani, dkk (2021).<sup>98</sup> Antara lain:

1. Intensitas Pemanfaatan
2. Frekuensi Pemanfaatan
3. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur daftar-daftar pertanyaan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menggunakan skala *likert*. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut didesain dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai 1 yang berarti untuk jawaban sangat tidak pernah, nilai 2 untuk jawaban jarang, nilai 3 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 4 untuk jawaban sering dan nilai 5 untuk jawaban sangat sering.

### **3.3.3 Variabel Moderasi (Z)**

Variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderasi

---

<sup>98</sup> Ni Luh Wahyu Setia Anjani, 'Pengaruh Pemanfaatan...', hlm. 358.

akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderasi, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya, semakin kecil nilai variabel moderasi, maka akan semakin kecil pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap dependen.<sup>99</sup> Variabel moderating dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan. ketidakpastian lingkungan adalah faktor eksternal yang dihadapi oleh organisasi dan dapat mengganggu kinerja organisasi apabila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan, seperti perubahan regulasi, perubahan teknologi informasi, serta perubahan pasar dan persaingan.

Indikator variabel ketidakpastian lingkungan pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Destiana Setyaningrum, dkk (2016).<sup>100</sup> Antara lain:

1. Ketidakpastian lingkungan di masa yang akan datang  
(Informasi yang berkaitan dengan kondisi usaha di masa yang akan datang.

---

<sup>99</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 33.

<sup>100</sup> Destiana Setyaningrum, *Pengaruh Pendidikan Pemilik...*, hlm. 535.

2. Ketidakpastian lingkungan karena faktor eksternal (Informasi yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor eksternal), seperti :

- a. Ekonomi
- b. Teknologi
- c. Sosial
- d. Politik

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur daftar-daftar pertanyaan pada variabel ketidakpastian lingkungan menggunakan skala *likert*. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan tersebut didesain dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Nilai 1 yang berarti untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 4 untuk jawaban setuju, dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

Definisi operasional variabel dependen, variabel independen dan variabel moderating dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Penerapan SAK EMKM	Penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM yang berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	1. Siklus Akuntansi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 2. Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM Sumber: Wahyudin dan Khafid (2009), SAK EMKM (2016)	Skala <i>semantic defferensial</i>
Pengetahuan Akuntansi	Seperangkat pengetahuan yang tersusun secara sistemats mengenai proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan terhadap seluruh transaksi keuangan perusahaan atau organisasi untuk dijadikan dasar dalam pengambilan	1. Pengetahuan deklaratif 2. Pengetahuan prosedural Sumber: : Linawati dan Restuti (2015)	Skala <i>guttman</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	keputusan ekonomik.		
Budaya Perusahaan	Budaya perusahaan adalah suatu sistem nilai perusahaan yang dianut oleh seluruh anggota perusahaan, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan cara berperilaku dari para anggota di dalam perusahaan sehingga membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan pengambilan risiko</li> <li>2. Memperhatikan detail</li> <li>3. Orientasi pada hasil</li> <li>4. Orientasi pada orang</li> <li>5. Orientasi pada tim</li> <li>6. Keagresifan</li> <li>7. Stabilitas</li> </ol> Sumber: Robbins dan Judge (2016)	Skala <i>likert</i>
Sosialisasi SAK EMKM	Sosialisasi SAK EMKM adalah proses bagi para pemilik UMKM memperoleh pengetahuan dan Keterampilan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Sosialisasi</li> <li>2. Tujuan Sosialisasi</li> <li>3. Manfaat Sosialisasi</li> <li>4. Media Sosialisasi</li> <li>5. Sumber: Parhusip (2020)</li> </ol>	Skala <i>likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	Menengah (SAK EMKM) yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya.		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku dalam menggunakan teknologi informasi untuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas Pemanfaatan</li> <li>2. Frekuensi Pemanfaatan</li> <li>3. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan</li> </ol> <p>Sumber: Anjani, dkk (2021)</p>	Skala <i>likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	bisnis dan pemerintahan.		
Ketidakpastian Lingkungan	Ketidakpastian lingkungan adalah faktor eksternal yang dihadapi oleh organisasi dan dapat mengganggu kinerja organisasi apabila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan, seperti perubahan regulasi, perubahan teknologi informasi, serta perubahan pasar dan persaingan.	1. Ketidakpastian lingkungan di masa yang akan datang 2. Ketidakpastian lingkungan karena faktor eksternal Sumber: Destiana Setyaningrum, dkk (2016)	Skala <i>likert</i>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan alat tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:



## 1) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan secara langsung antara peneliti dengan sumber data atau narasumber.<sup>101</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait, yaitu UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di wilayah Kota Semarang. Wawancara tersebut meliputi bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan, permasalahan yang dihadapi oleh pemilik, serta informasi lainnya yang digunakan untuk memperoleh informasi tambahan.

## 2) Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada narasumber atau responden berkaitan dengan aspek-aspek penting yang berhubungan dengan pengukuran variabel penelitian.<sup>102</sup> Peneliti akan menyebarkan kuesioner tersebut untuk diisi atau dijawab oleh responden yaitu Pengusaha Muslim yang memiliki UMKM di wilayah Kota Semarang.

---

<sup>101</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 112.

<sup>102</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 112.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari delapan bagian. Bagian pertama berisikan data responden dan bagian kedua berisikan profil UMKM. Pada bagian ketiga berisikan pernyataan mengenai variabel dependen penerapan SAK EMKM. Sedangkan pada bagian ke empat sampai ke tujuh berisikan mengenai variabel independen, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi informasi. Pada bagian ke delapan berisi mengenai variabel moderasi, variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum daftar kuesioner digunakan untuk pengambilan data penelitian maka daftar kuesioner perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu agar data yang terkumpul berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>103</sup> Pengujian instrumen penelitian ini meliputi pengujian keshahihan atau validitas dan pengujian reliabilitas kuesioner yang bersangkutan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari replikasi kuesioner yang telah dilakukan

---

<sup>103</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 113.

oleh peneliti sebelumnya. Sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji keshahihan atau validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu melalui uji pilot (*pilot study*).

*Pilot study* ini dilakukan untuk menguji kelayakan kuesioner dan mengetahui tingkat keterpahaman instrumen tersebut, apakah responden menemukan kesulitan dalam menangkap dari maksud penelitian tersebut atau tidak. Responden yang dijadikan *pilot study* ini tidak harus merupakan bagian dari populasi penelitian akan tetapi dapat dilakukan pada individu-individu yang dipilih dan memahami tentang isu yang diteliti.<sup>104</sup> *Pilot study* yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Pemilik UMKM diluar sampel penelitian di Kota Semarang.

### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

---

<sup>104</sup> Rahab and Jogyanto Hartono, 'Adoption of Information Technology on Small Businesses : The Role of Environment , Organizational and Leader Determinant Leader Determinants Competitiveness', *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2.4 (2012), hlm. 63.

tersebut.<sup>105</sup> Wahyudin mengatakan bahwa secara statistik suatu kuesioner dapat diuji validitasnya dengan menggunakan beberapa alat uji, salah satunya adalah uji korelasi jawaban butir dan total butir pertanyaan.<sup>106</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>107</sup>

1. Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Y_1	0,001	0,05	Valid
2.	Y_2	0,001	0,05	Valid
3.	Y_3	0,001	0,05	Valid
4.	Y_4	0,001	0,05	Valid
5.	Y_5	0,001	0,05	Valid
6.	Y_6	0,001	0,05	Valid
7.	Y_7	0,001	0,05	Valid
8.	Y_8	0,001	0,05	Valid
9.	Y_9	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

---

<sup>105</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Upgrade PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 52.

<sup>106</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 113.

<sup>107</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 114.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel penerapan SAK EMKM (Y) pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan untuk mengukur penerapan SAK EMKM dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	X1_1	0,001	0,05	Valid
2.	X1_2	0,001	0,05	Valid
3.	X1_3	0,001	0,05	Valid
4.	X1_4	0,001	0,05	Valid
5.	X1_5	0,001	0,05	Valid
6.	X1_6	0,001	0,05	Valid
7.	X1_7	0,001	0,05	Valid
8.	X1_8	0,001	0,05	Valid
9.	X1_9	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengetahuan akuntansi (X1) pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan

untuk mengukur pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Variabel Budaya Perusahaan (Y)

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Perusahaan (X2)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	X2_1	0,001	0,05	Valid
2.	X2_2	0,001	0,05	Valid
3.	X2_3	0,001	0,05	Valid
4.	X2_4	0,001	0,05	Valid
5.	X2_5	0,001	0,05	Valid
6.	X2_6	0,001	0,05	Valid
7.	X2_7	0,001	0,05	Valid
8.	X2_8	0,001	0,05	Valid
9.	X2_9	0,001	0,05	Valid
10.	X2_10	0,001	0,05	Valid
11.	X2_11	0,001	0,05	Valid
12.	X2_12	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel budaya perusahaan pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan untuk mengukur budaya perusahaan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3)

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	X3_1	0,001	0,05	Valid
2.	X3_2	0,001	0,05	Valid
3.	X3_3	0,001	0,05	Valid
4.	X3_4	0,001	0,05	Valid
5.	X3_5	0,001	0,05	Valid
6.	X3_6	0,001	0,05	Valid
7.	X3_7	0,001	0,05	Valid
8.	X3_8	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel penerapan SAK EMKM (Y) pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan untuk mengukur sosialisasi SAK EMKM dapat digunakan dalam penelitian ini.

5. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	X4_1	0,001	0,05	Valid
2.	X4_2	0,001	0,05	Valid
3.	X4_3	0,001	0,05	Valid
4.	X4_4	0,001	0,05	Valid
5.	X4_5	0,001	0,05	Valid
6.	X4_6	0,001	0,05	Valid
7.	X4_7	0,001	0,05	Valid
8.	X4_8	0,001	0,05	Valid
9.	X4_9	0,001	0,05	Valid
10.	X4_10	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dapat digunakan dalam penelitian ini.



6. Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z)

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z)**

No.	Item	Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Z_1	0,001	0,05	Valid
2.	Z_2	0,001	0,05	Valid
3.	Z_3	0,001	0,05	Valid
4.	Z_4	0,004	0,05	Valid
5.	Z_5	0,001	0,05	Valid
6.	Z_6	0,001	0,05	Valid
7.	Z_7	0,001	0,05	Valid
8.	Z_8	0,001	0,05	Valid
9.	Z_9	0,001	0,05	Valid
10.	Z_10	0,001	0,05	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel ketidakpastian lingkungan (Z) pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa semua item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai taraf signifikansi  $< 0,05$  sehingga semua pernyataan untuk mengukur ketidakpastian lingkungan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>108</sup> Dengan menggunakan SPSS 27, dapat diketahui reliabel atau tidaknya suatu variabel, dilakukan uji statistik dengan melihat *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ . Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,70$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel.<sup>109</sup> Pada tabel 3.8 berikut adalah hasil uji reliabilitas angket atau kuesioner yang dilakukan kepada 30 responden Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Penelitian**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Penerapan SAK EMKM	0,997	$> 0,70$	Reliabel
2.	Pengetahuan Akuntansi	0,900	$> 0,70$	Reliabel

---

<sup>108</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 47.

<sup>109</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 48.

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
3.	Budaya Perusahaan	0,964	> 0,70	Reliabel
4.	Sosialisasi SAK EMKM	0,979	> 0,70	Reliabel
5.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,981	> 0,70	Reliabel
6.	Ketidakpastian Lingkungan	0,969	> 0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>110</sup> Data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden dalam kuesioner penelitian akan dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

Sedangkan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

diberlakukan untuk populasi.<sup>111</sup> Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 27 dengan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis-MRA*). Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap pengujian meliputi analisis deskriptif responden, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif Responden**

Analisis deskriptif responden digunakan untuk memberikan deskripsi tentang identitas responden tersebut. Identitas responden dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah karyawan, dan modal usaha.

#### **2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif variabel merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan profil dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 201.

(kemencengan distribusi).<sup>112</sup> Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian.

Kriteria deskriptif variabel Penerapan SAK EMKM (Y), Pengetahuan Akuntansi (X1), Budaya Perusahaan (X2), Sosialisasi SAK EMKM (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dan Ketidakpastian Lingkungan (Z) disusun pada tabel kriteria. Langkah-langkah untuk menentukan tabel kriteria adalah sebagai berikut:<sup>113</sup>

- a. Menentukan skor maksimum dan minimum
- b. Menentukan rentang (nilai maksimum dikurangi nilai minimum)
- c. Menentukan banyaknya kelas interval, jumlah skala *likert* yang digunakan sebanyak 5 dan skala *guttman* sebanyak 2
- d. Menentukan panjang kelas interval

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

---

<sup>112</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 19.

<sup>113</sup> Asep Suryana Natawiria & Riduwan, *Statistika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24.

Berikut ini perhitungan interval kelas dan kriteria pada setiap variabel:

1. Kriteria Penerapan SAK EMKM (Y)

Pada variabel penerapan SAK EMKM terdapat 9 pertanyaan dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal  $1 \times 9 = 9$  dan skor maksimal  $5 \times 9 = 45$ . Banyak rentang kelas ada 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{45-9}{5} = 7,2$  dibulatkan menjadi 7. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penerapan SAK EMKM**

No.	Interval	Kriteria
1.	9 – 16	Sangat rendah
2.	17 – 32	Rendah
3.	24 – 30	Sedang
4.	31 – 37	Tinggi
5.	38 – 45	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

2. Kriteria Pengetahuan Akuntansi (X1)

Pada variabel pengetahuan akuntansi terdapat 9 pertanyaan dengan 2 skala guttman, sehingga skor minimal  $1 \times 9 = 9$  dan skor maksimal  $2 \times 9 = 18$ . Banyak rentang kelas ada 2 kriteria yaitu kurang baik

dan baik. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:

$$\frac{18-9}{2} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5. \text{ Dari perhitungan}$$

tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Pengetahuan Akuntansi**

No.	Interval	Kriteria
1.	9 – 13	Kurang baik
2.	14 – 18	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

### 3. Kriteria Budaya Perusahaan (X2)

Pada variabel budaya perusahaan terdapat 12 pertanyaan dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal  $1 \times 12 = 12$  dan skor maksimal  $5 \times 12 = 60$ . Banyak rentang kelas ada 5 kriteria yaitu sangat buruk, buruk, cukup, baik dan sangat baik. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{60-12}{5} = 9,6$  dibulatkan menjadi 10. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Budaya Perusahaan**

No.	Interval	Kriteria
1.	12 – 21	Sangat buruk
2.	22 – 31	Buruk
3.	32 – 41	Cukup
4.	42 – 51	Baik
5.	52 – 60	Sangat baik

Sumber: Data primer diolah, 2022

4. Kriteria Sosialisasi SAK EMKM (X3)

Pada variabel Sosialisasi SAK EMKM terdapat 8 pertanyaan dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal  $1 \times 8 = 8$  dan skor maksimal  $5 \times 8 = 40$ . Banyak rentang kelas ada 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{40-8}{5} = 6,4$  dibulatkan menjadi 6. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Sosialisasi SAK EMKM**

No.	Interval	Kriteria
1.	8 – 14	Sangat rendah
2.	15 – 21	Rendah
3.	22 – 27	Sedang
4.	28 – 33	Tinggi
5.	34 – 40	Sangat tinggi



Sumber: Data primer diolah, 2022

#### 5. Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terdapat 10 pertanyaan dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal  $1 \times 10 = 10$  dan skor maksimal  $5 \times 10 = 50$ . Banyak rentang kelas ada 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{50-10}{5} =$

8. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Pemanfaatan Teknologi Informasi**

No.	Interval	Kriteria
1.	10 – 17	Sangat rendah
2.	18 – 25	Rendah
3.	26 – 33	Sedang
4.	34 – 41	Tinggi
5.	42 – 50	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

#### 6. Kriteria Ketidakpastian Lingkungan (Z)

Pada variabel ketidakpastian lingkungan terdapat 10 pertanyaan dengan 5 skala likert, sehingga skor minimal  $1 \times 10 = 10$  dan skor maksimal  $5 \times 10 = 50$ . Banyak rentang kelas ada 5 kriteria yaitu sangat

rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dengan demikian, perhitungan interval kelas:  $\frac{50-10}{5} =$

8. Dari perhitungan tersebut dapat dibuat tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Ketidakpastian Lingkungan**

No.	Interval	Kriteria
1.	10 – 17	Sangat rendah
2.	18 – 25	Rendah
3.	26 – 33	Sedang
4.	34 – 41	Tinggi
5.	42 – 50	Sangat tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2022

### 3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan asumsi bahwa data sampel variabel penelitian telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>114</sup>

#### 3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang

---

<sup>114</sup> Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 120.

digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>115</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual yaitu penerapan SAK EMKM (Y), pengetahuan akuntansi (X1), budaya perusahaan (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan ketidakpastian lingkungan (Z) memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

---

<sup>115</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 160.

diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>116</sup>

Cara lain untuk uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah diantara variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF) pada setiap variabel independen. Model regresi bebas multikolonieritas memiliki nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 63.

<sup>117</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 105.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka kondisi inilah disebut dengan homoskedastisitas, begitu juga sebaliknya apabila terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>118</sup> Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji White*, uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2t$ ) dengan variable independen.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 139.

<sup>119</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 143.

### 3.6.2.2 Uji Nilai Selisih Mutlak

Teknik analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan empat metode dalam menganalisis regresi dengan variabel moderasi yaitu metode *sub-group*, metode interaksi, metode selisih mutlak dan metode residual. Dalam penelitian ini akan digunakan metode selisih mutlak karena metode ini memiliki resiko terhadap gangguan multikolonieritas yang lebih kecil daripada metode interaksi.<sup>120</sup> Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>121</sup> Dengan uji selisih mutlak maka model persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

---

<sup>120</sup> Desi Ika Rachmawati, Desi Yuniarti dan Darnah Andi Nohe, 'Model Regresi Varibel dengan Metode Selisih Mutlak', *Jurnal EKSPONENSIAL*, 6.2 (2015), 187.

<sup>121</sup> Desi Ika Rachmawati, Desi Yuniarti dan Darnah Andi Nohe, 'Model Regresi...', hlm.188.

$$\begin{aligned}
Y = & a + b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + b_3 ZX_3 + b_4 ZX_4 + b_5 ZZ \\
& + b_6 Abs|ZX_1 - ZZ| + b_7 Abs|ZX_2 - ZZ| \\
& + b_8 Abs|ZX_3 - ZZ| + b_9 Abs|ZX_4 - ZZ| \\
& + e
\end{aligned}$$

Keterangan:

$Y$	: Penerapan SAK EMKM
$a$	: Konstanta
$b_1, \dots, b_9$	: Koefisien regresi
$ZX_1$	: ZScore Pengetahuan Akuntansi
$ZX_2$	: ZScore Budaya Perusahaan
$ZX_3$	: ZScore Sosialisasi SAK EMKM
$ZX_4$	: ZScore Pemanfaatan Teknologi Informasi
$ZZ$	: ZScore Ketidakpastian Lingkungan
$AbsZX_1 - ZZ, \dots$	: $ ZX_1 - ZZ , \dots,  ZX_4 - ZZ $ (selisih mutlak)
$e$	: error

### 3.6.2.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Signifikansi - t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>122</sup> Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha < 0,05$  :  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$\alpha > 0,05$  :  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikansi - F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.<sup>123</sup> Uji statistik F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan ketentuan:

$\alpha < 0,05$  :  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>122</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 98.

<sup>123</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 188.



$\alpha > 0,05$  :  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan variabel independen secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterkaitan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>124</sup>

#### **3.6.2.4 Uji Korelasi Parsial**

Secara umum uji korelasi bertujuan untuk mengetahui keereatan hubungan antar variabel yang diteliti (yakni hubungan antara variabel X dengan variabel Y). korelasi atau hubungan yang terbentuk antar variabel ini dapat bersifat hubungan positif ataupun negatif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi dari hasil analisis apakah

---

<sup>124</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 97.

bernilai plus (+) atau minus (-). Jika plus (+) maka hubungan yang terbentuk antar variabel bersifat positif. Sementara jika koefisien korelasi bernilai minus (-) maka artinya hubungan yang terbentuk antar variabel tersebut adalah hubungan negatif. Hubungan positif bermakna bahwa jika variabel X mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan dan hubungan negatif bermakna bahwa jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami peningkatan.

Uji korelasi parsial disebut juga dengan analisis korelasi pearson dengan variabel kontrol atau variabel pengendali yang diasumsikan nilainya tetap atau konstan. Penggunaan variabel kontrol dalam analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang sudah terbentuk antara variabel X dengan variabel Y dipengaruhi oleh variabel kontrol tersebut atau tidak.<sup>125</sup>

Derajat keeratan hubungan atau koefisien korelasi antar variabel dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Sahid Raharjo, "Cara Uji Korelasi Parsial dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap", diakses 31 Januari 2023, <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-parsial-dengan-spss.html>.

<sup>126</sup> Wiratna Sujarweni, V, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 127.

1. Nilai koefisien korelasi 0,00 sampai 0,20 berarti hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien korelasi 0,21 sampai 0,40 berarti hubungan lemah.
3. Nilai koefisien korelasi 0,41 sampai 0,70 berarti hubungan kuat.
4. Nilai koefisien korelasi 0,71 sampai 0,90 berarti hubungan sangat kuat.
5. Nilai koefisien korelasi 0,91 sampai 0,99 berarti hubungan kuat sekali.
6. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi parsial sig. (2-tailed) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan adanya variabel kontrol tidak signifikan.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel independen dengan dependen dengan adanya variabel kontrol signifikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Kota Semarang dan dimiliki oleh Pengusaha yang beragama Islam. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*), dalam hal ini tujuan tersebut, berkaitan dengan karakteristik data yang dibutuhkan.<sup>127</sup> Sampel dipilih sesuai dengan kriteria:

- a. Memiliki modal usaha minimal Rp 50.000.000,-  
(tidak termasuk tanah dan bangunan usaha).
- b. Memiliki karyawan minimal 1 orang.
- c. Memiliki fasilitas fisik dalam bentuk bangunan usaha.

Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada Pengusaha Muslim di Kota Semarang sebanyak 60 responden. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan selama dua bulan mulai tanggal 1 Agustus 2022

---

<sup>127</sup> Agus Wahyudin, *Metodologi...*, hlm. 108.

sampai dengan 30 September 2022 (data dapat dilihat pada lampiran 1).

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang identitas responden yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jumlah karyawan dan modal usaha yang dimiliki (tidak termasuk tanah dan bangunan).

##### 1) Analisis Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Jenis Kelamin	Usia (th)					Jumlah	Persentase (%)
	≤ 20	21-30	31-40	41-50	> 50		
Laki-laki	0	7	8	6	4	25	42
Perempuan	0	5	6	18	6	35	58
Total	0	12	14	24	10	60	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemilik UMKM sekaligus pihak yang menjawab kuesioner pada penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase 42% sedangkan perempuan sebanyak 35 orang dengan persentase 58%. Perbandingan jumlah responden berjenis kelamin laki-

laki dan perempuan pada penelitian ini sebesar 16%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki usia diantara 21-30 tahun sebanyak 12 orang. Responden yang memiliki usia 31-40 tahun sebanyak 14 orang. Responden dengan usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 24 orang. Dan responden dengan kisaran usia lebih dari 50 tahun sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan banyaknya pemilik usaha memiliki usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Karena pada usia tersebut dianggap sudah berpengalaman dan matang untuk berwirausaha. Orang yang memiliki usia tersebut dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin banyak.

2) Analisis Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMP	12	20
SMA/SLTA	19	32
SMK	10	16
D1/D3/S1	19	32
S2/S3	0	0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SMA/SLTA yaitu sebanyak 19 orang (32%) dan lulusan D1/D3/S1 yaitu sebanyak 19 orang (32%), untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMK yaitu sebanyak 10 orang (16%) dan untuk tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 12 orang (20%). Berdasarkan data diatas, banyaknya responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA dan D1/D3/S1. Hal tersebut karena, pada lulusan SMA/SLTA dan D1/D3/S1

lebih siap untuk mendirikan usaha dan berani untuk mengambil resiko pada usaha yang dijalankan.

3) Analisis Data Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Jumlah (UMKM)</b>	<b>Persentase (%)</b>
≤ 5 orang	56	93
6 - 20 orang	3	5
21 - 100 orang	1	2
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 5 yaitu sebanyak 56 responden. Jumlah karyawan 6 sampai 20 orang sebanyak 3 responden, sedangkan untuk jumlah karyawan 21 sampai 100 orang sebanyak 1 responden. Pemilik UMKM mengaku bahwa dalam menjalankan usahanya mereka banyak dibantu oleh keluarganya dan banyak juga yang dibantu oleh orang lain dalam menjalankan usahanya.



#### 4) Analisis Data Responden Berdasarkan Modal Usaha

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha**

<b>Modal Usaha (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
50.000.000 – 100.000.000	40	67
100.000.000 – 500.000.000	17	28
500.000.000 – 1.000.000.000	3	5
1.000.000.000 – 5.000.000.000	0	0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh responden dengan modal Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000 sebanyak 40 orang, Rp 100.000.000 – Rp 500.000.000 sebanyak 17 orang dan Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000.000 sebanyak 3 orang. Data di atas dan pengambilan sampel yang mengharuskan responden harus memiliki modal usaha diatas Rp 50.000.000,- yang dimana modal tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas modal yang dimiliki para pelaku UMKM adalah lebih dari Rp 50.000.000,- dan lebih dari Rp 100.000.000,- hal ini dikarenakan banyak para pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian telah lama dan berpengalaman dalam menjalankan usaha.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu penerapan SAK EMKM (Y), pengetahuan akuntansi (X1), budaya perusahaan (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan ketidakpastian lingkungan (Z).

### 1) Analisis Deskriptif Variabel Penerapan SAK EMKM

Uji statistik deskriptif Penerapan SAK EMKM yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Penerapan SAK EMKM (Y)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	60	9	45	21,72	11,861
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel penerapan SAK EMKM dari 60 responden adalah 9 sedangkan nilai maksimum adalah 45. Nilai rata-rata dari penerapan SAK EMKM adalah 21,27 dan standar deviasinya sebesar 11,861. Tabel distribusi frekuensi

penerapan SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SAK EMKM (Y)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	9 – 16	29	48%	Sangat Rendah
2.	17 – 23	7	12%	Rendah
3.	24 – 30	10	17%	Sedang
4.	31 – 37	5	8%	Tinggi
5.	38 – 45	9	15%	Sangat Tinggi
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>21,72</b>
Kriteria				<b>Rendah</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.6 menjelaskan seberapa besar penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata penerapan SAK EMKM sebesar 21,72 berada pada skor interval 17 – 23 sehingga dalam hal ini rata-rata penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada dalam kategori rendah. Pada tabel 4.6 juga menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 29 orang atau sebesar 48% responden mempunyai kriteria penerapan SAK EMKM yang sangat rendah, sedangkan frekuensi terendah yaitu 5 orang atau sebesar 8%

responden mempunyai kriteria penerapan SAK EMKM yang tinggi. Penerapan SAK EMKM berada pada kategori rendah karena para pemilik usaha merasa kesulitan dalam membuat laporan keuangan dalam usahanya, sedangkan beberapa pemilik usaha yang telah membuat laporan memiliki karyawan khusus untuk membuat laporan keuangan usaha.

## 2) Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Akuntansi

Uji statistik deskriptif Pengetahuan Akuntansi yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengetahuan Akuntansi (X1)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	60	9	18	12,73	2,435
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel pengetahuan akuntansi dari 60 responden adalah 9 sedangkan nilai maksimum adalah 18. Nilai rata-rata dari pengetahuan akuntansi adalah 12,73 dan standar deviasinya sebesar 2,435. Tabel distribusi frekuensi

pengetahuan akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	9 – 13	40	67%	Kurang baik
2.	14 – 18	20	33%	Baik
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>12,73</b>
Kriteria				<b>Kurang baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.8 menjelaskan seberapa baik pengetahuan akuntansi pada pemilik UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata pengetahuan akuntansi sebesar 12,73 berada pada skor interval 9 – 13 sehingga dalam hal ini rata-rata pengetahuan akuntansi pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada dalam kategori kurang baik. Pada tabel 4.8 juga menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu 40 orang atau sebesar 67% responden mempunyai kriteria pengetahuan akuntansi yang kurang baik, sedangkan untuk kriteria pengetahuan akuntansi yang baik memiliki frekuensi sebanyak 20 orang atau sebesar 33%. Pengetahuan akuntansi berada

pada kategori kurang baik karena para pemilik usaha banyak yang berlatar belakang pendidikan SMA dan hanya memahami tentang akuntansi dasar, sedangkan untuk pemilik usaha yang berpendidikan D1/D3/S1 adalah berasal dari berbagai macam jurusan sehingga karena hal tersebut pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM sangat sedikit.

### 3) Analisis Deskriptif Variabel Budaya Perusahaan

Uji statistik deskriptif budaya perusahaan yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Budaya Perusahaan (X2)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2	60	12	60	33,23	11,858
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel budaya perusahaan dari 60 responden adalah 12 sedangkan nilai maksimum adalah 60. Nilai rata-rata dari budaya perusahaan adalah 33,23 dan standar deviasinya sebesar 11,858. Tabel distribusi frekuensi budaya perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Perusahaan (X2)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	12 – 21	8	13%	Sangat Buruk
2.	22 – 31	25	42%	Buruk
3.	32 – 41	11	19%	Cukup
4.	42 – 51	8	13%	Baik
5.	52 – 60	8	13%	Sangat Baik
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>33,23</b>
Kriteria				<b>Cukup</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.10 menjelaskan seberapa baik budaya perusahaan pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata budaya perusahaan sebesar 33,23 berada pada skor interval 32 – 41 sehingga dalam hal ini rata-rata budaya perusahaan pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada dalam kategori cukup. Pada tabel 4.10 juga menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 25 UMKM atau sebesar 42% responden mempunyai kriteria budaya perusahaan yang buruk, sedangkan UMKM yang memiliki kriteria sangat baik dan baik adalah masing-masing sebanyak 8 UMKM dengan persentase masing-masing 13%. Budaya Perusahaan UMKM pada penelitian ini berada pada kategori cukup karena

disebabkan banyak dari pemilik UMKM yang karyawannya dari keluarga sendiri dan orang – orang terdekat sehingga mereka tidak terlalu fokus untuk memikirkan budaya bagi perusahaan yang mereka jalankan.

#### 4) Analisis Deskriptif Variabel Sosialisasi SAK EMKM

Uji statistik deskriptif sosialisasi SAK EMKM yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Sosialisasi SAK EMKM (X3)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X3	60	8	40	25,25	8,709
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.911 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel sosialisasi SAK EMKM dari 60 responden adalah 8 sedangkan nilai maksimum adalah 40. Nilai rata-rata dari sosialisasi SAK EMKM adalah 25,25 dan standar deviasinya sebesar 8,709. Tabel distribusi frekuensi budaya perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:



**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi SAK EMKM**  
**(X3)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	8 – 14	7	12%	Sangat rendah
2.	15 – 21	11	18%	Rendah
3.	22 – 27	12	20%	Sedang
4.	28 – 33	19	32%	Tinggi
5.	34 – 40	11	18%	Sangat Tinggi
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>25,25</b>
Kriteria				<b>Sedang</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.12 menjelaskan seberapa besar sosialisasi SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata sosialisasi SAK EMKM sebesar 25,25 berada pada skor interval 22 – 27 sehingga dalam hal ini rata-rata sosialisasi SAK berada dalam kategori sedang. Pada tabel 4.12 juga menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 19 orang atau sebesar 32% responden berada pada kriteria sosialisasi SAK EMKM yang tinggi, sedangkan frekuensi terendah yaitu 7 orang atau sebesar 12% responden mempunyai kriteria sosialisasi SAK EMKM yang sangat rendah. Sosialisasi SAK EMKM berada pada kategori sedang karena para pemilik usaha mengaku sosialisasi SAK

EMKM bermanfaat, tetapi untuk pelaksanaan dalam penerapan pembukuannya diperlukan pelatihan yang sering tidak hanya sekali atau dua kali.

#### 5) Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Uji statistik deskriptif pemanfaatan teknologi informasi yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Pemanfaatan Teknologi Informasi**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X4	60	12	50	25,58	10,620
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel pemanfaatan teknologi informasi dari 60 responden adalah 12 sedangkan nilai maksimum adalah 50. Nilai rata-rata dari pemanfaatan teknologi informasi adalah 25,58 dan standar deviasinya sebesar 10,620. Tabel distribusi frekuensi pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan**  
**Teknologi Informasi (X4)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	10 – 17	18	30%	Sangat Rendah
2.	18 – 25	15	25%	Rendah
3.	26 – 33	14	23%	Sedang
4.	34 – 41	6	10%	Tinggi
5.	42 – 50	7	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>25,58</b>
Kriteria				<b>Rendah</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.14 menjelaskan seberapa besar pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata pemanfaatan teknologi informasi sebesar 25,58 berada pada skor interval 18 – 25 sehingga dalam hal ini rata-rata pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada dalam kategori rendah. Pada tabel 4.14 juga menunjukkan frekuensi tertinggi yaitu 18 orang atau sebesar 30% responden mempunyai kriteria pemanfaatan teknologi informasi yang sangat rendah, sedangkan frekuensi terendah yaitu 6 orang atau sebesar

10% responden mempunyai kriteria pemanfaatan teknologi informasi yang tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori rendah karena banyak para pemilik usaha melakukan operasional usahanya tidak menggunakan teknologi informasi, melainkan secara manual

#### 6) Analisis Deskriptif Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Uji statistik deskriptif ketidakpastian lingkungan yang menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan (Z)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Z	60	15	50	28,45	10,159
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel ketidakpastian lingkungan dari 60 responden adalah 15 sedangkan nilai maksimum adalah 50. Nilai rata-rata dari ketidakpastian lingkungan adalah 28,45 dan standar deviasinya sebesar 10,159. Tabel distribusi frekuensi

ketidakpastian lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z)**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	10 – 17	10	17%	Sangat Rendah
2.	18 – 25	16	27%	Rendah
3.	26 – 33	16	27%	Sedang
4.	34 – 41	10	17%	Tinggi
5.	42 – 50	8	13%	Sangat Tinggi
Jumlah		<b>60</b>	<b>100%</b>	
Rata-Rata				<b>28,45</b>
Kriteria				<b>Sedang</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.16 menjelaskan seberapa besar ketidakpastian lingkungan pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang yang dapat dilihat dari total skor jawaban responden. Nilai rata-rata ketidakpastian lingkungan sebesar 28,45 berada pada skor interval 26 – 33 sehingga dalam hal ini rata-rata ketidakpastian lingkungan pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada dalam kategori sedang. Ketidakpastian lingkungan berada pada kategori sedang karena para pemilik usaha cukup memperhatikan resiko yang terjadi akan usahanya

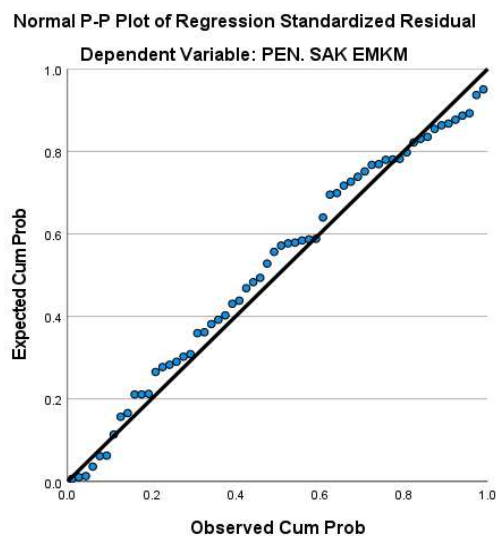
terhadap ketidakpastian lingkungan di masa yang akan datang.

### 4.1.3 Analisis Statistik Inferensial

#### 4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>128</sup> Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *P-Plot* sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik *P-Plot***  
**Sumber: Output SPSS, 2022**

---

<sup>128</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi...*, hlm. 160.

Gambar 4.1 hasil uji normalitas grafik *p-plots* di atas menunjukkan titik-titik distribusi terletak di sekitar garis lurus diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran penerapan SAK EMKM telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,49110819
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,064
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data yang diperoleh melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,087 dan signifikansinya  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, untuk mendeteksi multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,079	1,021		-3,014	<0,006		
X1	0,592	0,461	0,162	1,285	0,210	0,269	3,741
X2	0,408	0,146	0,385	2,800	0,010	0,228	4,395
X3	0,109	0,080	0,120	1,359	0,186	0,549	1,820
X4	0,274	0,229	0,227	1,193	0,244	0,118	8,445
Z	0,236	0,151	0,182	1,565	0,130	0,317	4,156

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

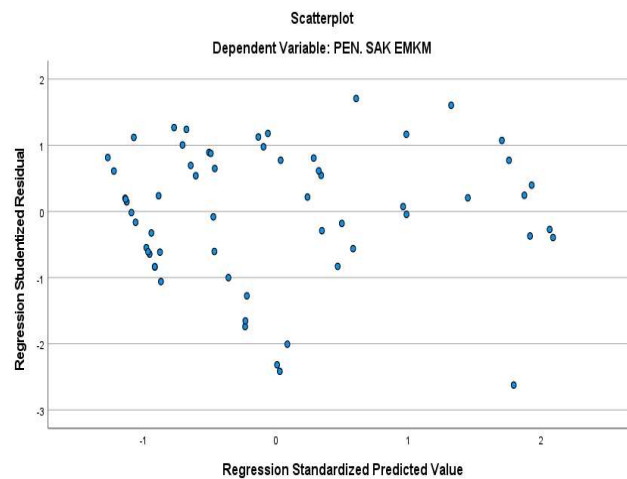
Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa semua variabel independen yakni pengetahuan akuntansi (X1), budaya perusahaan (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan variabel moderasi yaitu



ketidakpastian lingkungan ( $Z$ ), memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dan variabel moderasi pada model regresi tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Adanya gejala heteroskedastisitas ini dapat dilihat dengan cara mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot***  
**Sumber: Output SPSS, 2022**

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang ini berdasarkan masukan variabel independen pengetahuan akuntansi (X1), budaya perusahaan (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan variabel moderasi yaitu ketidakpastian lingkungan (Z).

Hasil analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena kemungkinan adanya bias dalam pengamatan pada gambar 4.2 tersebut. Adanya kondisi tersebut maka perlu dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *White*, dengan membandingkan  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$ . Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh tabel 4.19 sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji *White***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,682 <sup>a</sup>	0,466	0,212	7,81854

a. Predictors: (Constant), P, AKT, BUD, PER, SOS, SAK, EMKM, PEM, TI, K, LINGK, X1\_X1, X2\_X2, X3\_X3, X4\_X4, Z\_Z, X1\_X2, X1\_X3, X1\_X4, X1\_Z, X2\_X3, X2\_X4, X2\_Z, X3\_X4, X3\_Z, X4\_Z

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Tabel 4.19 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,466. Maka nilai dari  $C^2_{hitung} = n \times R^2 = 60 \times 0,466 = 27,96$ . Sehingga  $C^2_{hitung}$  27,96 lebih kecil dari  $C^2_{tabel}$  76,78. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.3.2 Uji Nilai Selisih Mutlak

Teknik analisis regresi moderasi dapat dilakukan dengan empat metode dalam menganalisis regresi dengan variabel moderasi yaitu metode *sub-group*, metode interaksi, metode selisih mutlak dan metode residual. Dalam penelitian ini akan digunakan metode selisih mutlak karena metode ini memiliki resiko terhadap gangguan multikolonieritas yang

lebih kecil daripada metode interaksi.<sup>129</sup> Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Desi Ika Rachmawati, Desi Yuniarti dan Darnah Andi Nohe, 'Model Regresi Varibel dengan Metode Selisih Mutlak', *Jurnal EKSPONENSIAL*, 6.2 (2015), 187.

<sup>130</sup> Desi Ika Rachmawati, Desi Yuniarti dan Darnah Andi Nohe, 'Model Regresi...', hlm.188.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,107	0,710		32,531	<0,001
Zscore(X1)	1,840	0,778	0,155	2,364	0,022
Zscore(X2)	3,085	0,786	0,260	3,927	<0,001
Zscore(X3)	0,246	0,443	0,021	0,555	0,581
Zscore(X4)	5,052	1,206	0,426	4,188	<0,001
Zscore(Z)	1,995	0,944	0,168	2,113	0,040
ABSZX1_ZZ	-0,158	1,079	-0,005	0,146	0,884
ABSZX2_ZZ	-3,002	1,204	-0,090	-2,509	0,015
ABSZX3_ZZ	-1,345	0,635	-0,063	-2,117	0,039
ABSZX4_ZZ	3,218	1,681	0,072	1,914	0,061

a. Dependen Variabel: PEN, SAK EMKM

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak pada tabel 4.20 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y = & 23,107 + b_1 1,840 + b_2 3,085 + b_3 0,246 + b_4 5,052 \\
 & + b_5 1,995 - b_6 Abs 0,158 - b_7 Abs 3,002 \\
 & - b_8 Abs 1,345 + b_9 Abs 3,218 + e
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 23,107

Hasil analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 23,107 yang berarti bahwa ketika nilai pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, ketidakpastian lingkungan,  $Abs|ZX_1 - ZZ|$ ,  $Abs|ZX_2 - ZZ|$ ,  $Abs|ZX_3 - ZZ|$ ,  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  dianggap konstan atau bernilai 0, maka penerapan SAK EMKM (Y) adalah sebesar 23,107.

2. Koefisien regresi ZScoreX1 sebesar 1,840

Koefisien regresi ZScoreX<sub>1</sub> sebesar 1,840 menyatakan apabila setiap peningkatan ZScore variabel pengetahuan akuntansi (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan penerapan SAK EMKM sebesar 1,840 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

3. Koefisien regresi ZScoreX2 sebesar 3,085

Koefisien regresi ZScoreX<sub>2</sub> sebesar 3,085 menyatakan apabila setiap peningkatan ZScore variabel budaya perusahaan (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan penerapan SAK EMKM sebesar 3,085 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

4. Koefisien regresi ZScoreX3 sebesar 0,246

Koefisien regresi ZScoreX3 sebesar 0,246 menyatakan apabila setiap peningkatan ZScore variabel sosialisasi SAK EMKM (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan penerapan SAK EMKM sebesar 0,246 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

5. Koefisien regresi ZScoreX4 sebesar 5,052

Koefisien regresi ZScoreX4 sebesar 5,052 menyatakan apabila setiap peningkatan ZScore variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan penerapan SAK EMKM sebesar 5,052 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

6. Koefisien regresi ZScoreZ sebesar 0,040

Koefisien regresi ZScoreZ sebesar 0,040 menyatakan apabila setiap peningkatan ZScore variabel ketidakpastian lingkungan (Z) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan penerapan SAK EMKM sebesar 0,040 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

7. Koefisien regresi  $Abs|ZX_1 - ZZ|$  sebesar -0,158

Koefisien regresi  $Abs|ZX_1 - ZZ|$  sebesar -0,158 menyatakan apabila setiap peningkatan  $Abs|ZX_1 - ZZ|$  (Selisih mutlak antara ZScore variabel pengetahuan akuntansi dan ZScore ketidakpastian lingkungan) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar 0,158 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

8. Koefisien regresi  $Abs|ZX_2 - ZZ|$  sebesar -3,022

Koefisien regresi  $Abs|ZX_2 - ZZ|$  sebesar -0,322 menyatakan apabila setiap peningkatan  $Abs|ZX_2 - ZZ|$  (Selisih mutlak antara ZScore variabel budaya perusahaan dan ZScore ketidakpastian lingkungan) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar 3,022 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

9. Koefisien regresi  $Abs|ZX_3 - ZZ|$  sebesar -1,345

Koefisien regresi  $Abs|ZX_3 - ZZ|$  sebesar -1,345 menyatakan apabila setiap peningkatan  $Abs|ZX_3 - ZZ|$  (Selisih mutlak antara ZScore variabel sosialisasi SAK EMKM dan ZScore ketidakpastian lingkungan) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan penerapan SAK EMKM sebesar -1,345 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.



10. Koefisien regresi  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  sebesar 3,218

Koefisien regresi  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  sebesar 3,218 menyatakan apabila setiap peningkatan  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  (Selisih mutlak antara ZScore variabel pemanfaatan teknologi informasi dan ZScore ketidakpastian lingkungan) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan penerapan SAK EMKM sebesar 3,218 satuan dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap tetap.

#### **4.1.3.3 Uji Hipotesis**

##### **1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Signifikansi - t)**

Model regresi secara individual dapat diuji kebermaknaannya dengan menggunakan uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.21 di berikut ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Signifikansi – t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,107	0,710		32,531	<0,001
Zscore(X1)	1,840	0,778	0,155	2,364	0,022
Zscore(X2)	3,085	0,786	0,260	3,927	<0,001
Zscore(X3)	0,246	0,443	0,021	0,555	0,581
Zscore(X4)	5,052	1,206	0,426	4,188	<0,001
Zscore(Z)	1,995	0,944	0,168	2,113	0,040
ABSZX1_ZZ	-0,158	1,079	-0,005	0,146	0,884
ABSZX2_ZZ	-3,002	1,204	-0,090	-2,509	0,015
ABSZX3_ZZ	-1,345	0,635	-0,063	-2,117	0,039
ABSZX4_ZZ	3,218	1,681	0,072	1,914	0,061

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji statistik pada variabel pengetahuan akuntansi ZScore(X1) diperoleh  $t_{hitung} = 2,364$  dengan signifikansi  $0,022 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ini diterima (**H1 diterima**).

Hasil uji statistik pada variabel budaya perusahaan ZScore(X2) diperoleh  $t_{hitung} = 3,927$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ini diterima (**H2 diterima**).

Hasil uji statistik pada variabel sosialisasi SAK EMKM ZScore(X3) diperoleh  $t_{hitung} = 0,555$  dengan signifikansi  $0,581 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ini ditolak (**H3 ditolak**).

Hasil uji statistik pada variabel pemanfaatan teknologi informasi ZScore(X4) diperoleh  $t_{hitung} = 4,188$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ini diterima (**H4 diterima**).

Hasil uji statistik pada variabel selisih mutlak antara Zscore variabel pengetahuan akuntansi dan Zscore ketidakpastian lingkungan,  $Abs|ZX_1 - ZZ|$  diperoleh  $t_{hitung} = -0,146$  dengan signifikansi  $0,884 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $Abs|ZX_1 - ZZ|$  tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H5 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM ini ditolak (**H5 ditolak**).

Hasil uji statistik pada variabel selisih mutlak antara Zscore variabel budaya perusahaan dan Zscore ketidakpastian lingkungan,  $Abs|ZX_2 - ZZ|$  diperoleh  $t_{hitung} = -2,509$  dengan signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $Abs|ZX_2 - ZZ|$  berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H6 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM ini ditolak (**H6 ditolak**).

Hasil uji statistik pada variabel selisih mutlak antara Zscore variabel sosialisasi SAK EMKM dan Zscore ketidakpastian lingkungan,  $Abs|ZX_3 - ZZ|$  diperoleh  $t_{hitung} = -2,117$  dengan signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $Abs|ZX_3 - ZZ|$  berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H7 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK E MKM ini ditolak (**H7 ditolak**).

Hasil uji statistik pada variabel selisih mutlak antara Zscore variabel pemanfaatan teknologi informasi dan Zscore ketidakpastian lingkungan,  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  diperoleh  $t_{hitung} = 1,914$  dengan signifikansi  $0,061 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $Abs|ZX_4 - ZZ|$  tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan demikian, H8 yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM ini ditolak (**H8 ditolak**).

## **2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Signifikansi - F)**

Model regresi secara simultan dapat diuji kebermaknaannya dengan menggunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7997,592	9	888,621	146,825	<0,001 <sup>b</sup>
	Residual	302,591	50	6,052		
	Total	8300,183	50			

a. Dependen Variabel: PEN. SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3), Zscore(X4), ABSZX1\_ZZ, ABSZX2\_ZZ, ABSZX3\_ZZ, ABSZX4\_ZZ

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil uji signifikansi F menunjukkan hasil yang signifikan, Fhitung sebesar 146,825 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut berarti Zscore variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, selisih mutlak Zscore variabel pengetahuan akuntansi - Zscore ketidakpastian lingkungan, selisih mutlak Zscore variabel budaya perusahaan - Zscore ketidakpastian lingkungan, selisih mutlak ZScore variabel sosialisasi SAK EMKM - Zscore ketidakpastian lingkungan, selisih mutlak Zscore variabel pemanfaatan teknologi informasi - Zscore ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM (Y).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh semua Zscore variabel independen dan Zscore selisih mutlak variabel independen dengan variabel moderasi terhadap Penerapan SAK EMKM dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,977 <sup>a</sup>	0,954	0,951	2,638

Predictors: (Constant), Zscore(X1), Zscore(X2), Zscore(X3), Zscore(X4), Zscore(Z), ABSZX1\_ZZ, ABSZX2\_ZZ, ABSZX3\_ZZ, ABSZX4\_ZZ

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

Hasil pengujian dengan analisis regresi nilai selisih mutlak yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,951 atau 95,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 95,1% variabel Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang ini mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi, budaya perusahaan, sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, pengetahuan akuntansi - ketidakpastian lingkungan, budaya perusahaan - ketidakpastian lingkungan, sosialisasi SAK EMKM -

ketidakpastian lingkungan, pemanfaatan teknologi informasi - ketidakpastian lingkungan. Sedangkan sisanya yaitu 4,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### **4.1.3.4 Uji Korelasi Parsial**

Uji korelasi parsial disebut juga dengan analisis korelasi pearson dengan variabel kontrol atau variabel pengendali yang diasumsikan nilainya tetap atau konstan. Penggunaan variabel kontrol dalam analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang sudah terbentuk antara variabel X dengan variabel Y dipengaruhi oleh variabel kontrol tersebut atau tidak.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Sahid Raharjo, “Cara Uji Korelasi Parsial dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap”, diakses 31 Januari 2023, <https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-parsial-dengan-spss.html>.



**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Korelasi Parsial**

			Correlations					
Control Variables			PEN. SAK EMKM	P. AKT	BUD. PER	SOS. SAK EMKM	PEM. TI	K. LINGK
-none. <sup>a</sup>	PEN. SAK EMKM	Correlation	1.000	.906	.923	.649	.966	.914
		Significance (2-tailed)	.	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
		df	0	58	58	58	58	58
	P. AKT	Correlation	.906	1.000	.818	.656	.896	.854
		Significance (2-tailed)	<.001	.	<.001	<.001	<.001	<.001
		df	58	0	58	58	58	58
	BUD. PER	Correlation	.923	.818	1.000	.590	.907	.841
		Significance (2-tailed)	<.001	<.001	.	<.001	<.001	<.001
		df	58	58	0	58	58	58
	SOS. SAK EMKM	Correlation	.649	.656	.590	1.000	.630	.589
		Significance (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.	<.001	<.001
		df	58	58	58	0	58	58
	PEM. TI	Correlation	.966	.896	.907	.630	1.000	.922
		Significance (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.	<.001
		df	58	58	58	58	0	58
	K. LINGK	Correlation	.914	.854	.841	.589	.922	1.000
		Significance (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.
		df	58	58	58	58	58	0
K. LINGK	PEN. SAK EMKM	Correlation	1.000	.594	.702	.339	.786	
		Significance (2-tailed)	.	<.001	<.001	.009	<.001	
		df	0	57	57	57	57	
	P. AKT	Correlation	.594	1.000	.352	.365	.541	
		Significance (2-tailed)	<.001	.	.006	.004	<.001	
		df	57	0	57	57	57	
	BUD. PER	Correlation	.702	.352	1.000	.217	.629	
		Significance (2-tailed)	<.001	.006	.	.099	<.001	
		df	57	57	0	57	57	
	SOS. SAK EMKM	Correlation	.339	.365	.217	1.000	.278	
		Significance (2-tailed)	.009	.004	.099	.	.033	
		df	57	57	57	0	57	
	PEM. TI	Correlation	.786	.541	.629	.278	1.000	
		Significance (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.033	.	
		df	57	57	57	57	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sumber: Output SPSS, 2023

Dari output hasil uji korelasi parsial di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada variabel pengetahuan akuntansi diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,906 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi dengan penerapan SAK EMKM tanpa adanya variabel kontrol (ketidakpastian lingkungan). Sementara nilai korelasi sebesar 0,906 ini masuk dalam kategori hubungan yang kuat sekali.

Pada variabel budaya perusahaan diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara budaya perusahaan dengan penerapan SAK EMKM tanpa adanya variabel kontrol (ketidakpastian lingkungan). Sementara nilai korelasi sebesar 0,923 ini masuk dalam kategori hubungan yang kuat sekali.

Pada variabel sosialisasi SAK EMKM diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sosialisasi SAK EMKM dengan penerapan SAK EMKM tanpa adanya variabel kontrol (ketidakpastian lingkungan). Sementara nilai korelasi sebesar 0,649 ini masuk dalam kategori hubungan yang kuat.

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,966 (positif) dan

nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan penerapan SAK EMKM tanpa adanya variabel kontrol (ketidakpastian lingkungan). Sementara nilai korelasi sebesar  $0,966$  ini masuk dalam kategori hubungan yang kuat sekali.

Pada hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan Penerapan SAK EMKM setelah memasukkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol diketahui terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi  $0,594$  (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan penerapan SAK EMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol adalah signifikan.

Pada hubungan antara budaya perusahaan dengan Penerapan SAK EMKM setelah memasukkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol diketahui terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi  $0,702$  (bernilai positif dan kategori hubungan kuat) dengan nilai signifikansi sebesar  $<0,001$  yang berarti bahwa hubungan antara budaya perusahaan dengan penerapan SAK EMKM dengan

ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol adalah signifikan.

Pada hubungan antara sosialisasi SAK EMKM dengan Penerapan SAK EMKM setelah memasukkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol diketahui terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,339 (bernilai positif dan kategori hubungan lemah) dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti bahwa hubungan antara sosialisasi SAK EMKM dengan penerapan SAK EMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol adalah signifikan.

Pada hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan Penerapan SAK EMKM setelah memasukkan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol diketahui terjadi penurunan nilai koefisien korelasi menjadi 0,786 (bernilai positif dan kategori sangat kuat) dengan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang berarti bahwa hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan penerapan SAK EMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel kontrol adalah signifikan.

#### **4.2 Pembahasan Hipotesis**

Ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.24 berikut:

**Tabel 4.25**  
**Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>	<b>Output</b>
H <sub>1</sub> Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>1</sub> Diterima</b>	t = 2,364 Sig = 0,022
H <sub>2</sub> Budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>2</sub> Diterima</b>	t = 3,927 Sig = 0,001
H <sub>3</sub> Sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>3</sub> Ditolak</b>	t = 0,555 Sig = 0,581
H <sub>4</sub> Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>4</sub> Diterima</b>	t = 4,188 Sig = 0,001
H <sub>5</sub> Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>5</sub> Ditolak</b>	t = -0,146 Sig = 0,884
H <sub>6</sub> Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>6</sub> Ditolak</b>	t = -2,509 Sig = 0,015
H <sub>7</sub> Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>7</sub> Ditolak</b>	t = -2,117 Sig = 0,039
H <sub>8</sub> Ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM	<b>H<sub>8</sub> Ditolak</b>	t = 1,194 Sig = 0,061

Sumber: Output SPSS Diolah, 2022

#### **4.2.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntans terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,022 dan kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang..

Hasil analisis deskriptif variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 12,73. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada pada kategori kurang baik dan variabel penerapan SAK EMKM pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 21,72 dan berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi pula Penerapan SAK EMKM pada

UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel pengetahuan akuntansi pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>132</sup> Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena dengan pencatatan akuntansi dapat menghasilkan outcome yang positif bagi UMKM yang berbentuk laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda dkk., yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan

---

<sup>132</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

informasi akuntansi pada UMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti yang menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer atau pimpinan yang memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi akan menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM pada usahanya.

#### **4.2.2 Pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel budaya perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil analisis deskriptif variabel budaya perusahaan pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 33,23. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa budaya perusahaan pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di



Kota Semarang berada pada kategori cukup dan variabel penerapan SAK EMKM pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 21,72 dan berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik budaya perusahaan maka semakin tinggi pula Penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel budaya perusahaan pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Subjective Norm* (Norma Subyektif) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Subjective Norm* (Norma Subyektif) merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain/kelompok yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan.<sup>133</sup> Sehingga UMKM yang memiliki budaya perusahaan yang baik akan menjadikan laporan keuangan adalah sebuah tuntutan dan memang seharusnya ada di dalam

---

<sup>133</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 113.

sebuah usaha dan karena hal tersebut menjadikan pemilik UMKM termotivasi untuk melakukan penerapan SAK UMKM bagi usahanya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda dkk., menunjukkan bahwa variabel budaya perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya penerapan budaya perusahaan yang baik maka pemilik UMKM akan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik juga. Sehingga pemilik UMKM akan melakukan pencatatan keuangan pada usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

#### **4.2.3 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hipotesis kedua ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_3$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai signifikansi 0,581 dan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan

terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil analisis deskriptif variabel sosialisasi SAK EMKM pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 33,23. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada pada kategori sedang dan variabel penerapan SAK EMKM pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 21,72 dan berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi sosialisasi SAK EMKM tidak serta merta menaikkan penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Parhusip dan Herawati yang menunjukkan bahwa variabel sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. Hal itu karena para pemilik usaha mengaku sosialisasi SAK EMKM merupakan hal yang bermanfaat tetapi untuk pelaksanaan pembukuannya diperlukan pelatihan yang sering tidak hanya sekali atau dua kali dan masih banyak pemilik UMKM yang merasa bahwa penerapan laporan keuangan merupakan hal yang rumit dan sulit.

#### **4.2.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,001 dan kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 25,58. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang dimiliki Pengusaha Muslim di Kota Semarang berada pada kategori rendah dan variabel penerapan SAK EMKM pada penelitian ini diperoleh rata-rata sebesar 21,72 dan berada pada kategori rendah. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula Penerapan SAK

EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* sebagai teori yang mendasari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya faktor dari niat yang diprediksi dari *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, karena faktor *Attitude Toward Behavioral* (Sikap Terhadap Perilaku) merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.<sup>134</sup> Sehingga dengan adanya teknologi informasi yang di masa saat ini sangat mudah untuk didapatkan dapat mempengaruhi sikap pemilik UMKM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pencatatan akuntansi atas usahanya karena hal positif yang akan diperoleh dari penggunaan teknologi informasi adalah akan mempermudah pencatatan keuangan yang sesuai dengan

---

<sup>134</sup> Nadhira Afdalia, Grace T.Pontoh dan Kartini, 'Theory of Planned Behaviour...' hlm. 112.

SAK EMKM, efisien waktu dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian oleh Sri Hanifah, dkk., yang menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di wilayah Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pemilik UMKM yang memanfaatkan teknologi informasi dengan baik akan termotivasi untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena adanya kemudahan yang didapatkan dari pemanfaatan teknologi informasi, begitupun sebaliknya apabila para pemilik UMKM tidak memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka akan merasa pencatatan laporan keuangan usaha adalah hal yang rumit dan sulit.

#### **4.2.5 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_5$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t-statistik -0,146 dengan

nilai signifikansi 0,884 dan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperlemah secara tidak signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Ketidakpastian lingkungan memperlemah secara tidak signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan karena ketidakpastian lingkungan digambarkan sebagai ketidakmampuan yang dirasakan pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat suatu kondisi lingkungan yang terjadi. Pada penelitian ini pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan mempengaruhi penerapan SAK EMKM akan tetapi dengan adanya ketidakpastian lingkungan di masa depan dapat memperlemah penerapan SAK EMKM. Hal itu karena dengan adanya ketidakpastian lingkungan, para pemilik usaha harus selalu memprediksi kondisi lingkungan yang terjadi di masa depan yang dimana pada kenyataannya sudah banyak waktu yang digunakan dalam operasional aktivitas usaha sehingga para pemilik usaha tidak banyak waktu untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat

memperlemah secara tidak signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha yang dijalankan.

#### **4.2.6 Pengaruh Budaya Perusahaan terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_6$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,015 dan lebih dari 0,05 dengan t-statistik sebesar -2,509. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan karena ketidakpastian lingkungan digambarkan sebagai ketidakmampuan yang dirasakan pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat suatu kondisi lingkungan yang terjadi. Pada penelitian ini budaya perusahaan berpengaruh signifikan positif mempengaruhi



penerapan SAK EMKM akan tetapi dengan adanya ketidakpastian lingkungan di masa depan dapat memperlemah penerapan SAK EMKM. Hal itu karena dengan adanya ketidakpastian lingkungan, para pemilik usaha harus selalu memprediksi kondisi lingkungan yang terjadi di masa depan yang dimana pada kenyataannya sudah banyak waktu yang digunakan dalam operasional aktivitas usaha sehingga para pemilik usaha tidak banyak waktu untuk selalu menyesuaikan budaya perusahaannya dengan ketidakpastian lingkungan yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha yang dijalankan.

#### **4.2.7 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Hipotesis ketujuh (H<sub>7</sub>) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis (H<sub>7</sub>) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,039 dan lebih dari 0,05 dengan t-statistik sebesar -2,117. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa

ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan karena ketidakpastian lingkungan digambarkan sebagai ketidakmampuan yang dirasakan pimpinan atau pemilik usaha dalam memprediksi secara tepat suatu kondisi lingkungan yang terjadi. Pada penelitian ini sosialisasi SAK EMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan dengan adanya ketidakpastian lingkungan di masa depan dapat semakin memperlemah penerapan SAK EMKM. Hal itu karena dengan adanya ketidakpastian lingkungan, para pemilik usaha harus selalu memprediksi kondisi lingkungan yang terjadi di masa depan yang dimana pada kenyataannya sudah banyak waktu yang digunakan dalam operasional aktivitas usaha sehingga para pemilik usaha tidak banyak waktu untuk mengikuti sosialisasi SAK EMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memperlemah pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha yang dijalankan.

#### **4.2.8 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penerapan SAK EMKM dengan dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan**

Hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_8$ ) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,061 dan lebih dari 0,05 dengan nilai t-statistik 1,194. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat secara tidak signifikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang dimiliki oleh Pengusaha Muslim di Kota Semarang.

Ketidakpastian lingkungan memperkuat secara tidak signifikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM disebabkan karena ketidakpastian lingkungan yang terjadi di masa depan tidak banyak mempengaruhi pemilik usaha dalam pembuatan keputusan pemilik usaha dalam menerapkan SAK EMKM. Pada penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif mempengaruhi penerapan SAK EMKM akan tetapi dengan adanya ketidakpastian lingkungan

di masa depan memperkuat secara tidak signifikan penerapan SAK EMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi tidak signifikan pemilik usaha dengan pemanfaatan teknologi informasi pada usahanya untuk membuat keputusan dalam menerapkan SAK EMKM pada usaha yang dijalankan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.
2. Budaya perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.
3. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.
4. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.
5. Ketidakpastian lingkungan memperlemah tidak signifikan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) ditolak.

6. Ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh budaya perusahaan terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak.
7. Ketidakpastian lingkungan memperlemah pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) ditolak.
8. Ketidakpastian lingkungan memperkuat tidak signifikan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM, hipotesis kedelapan ( $H_3$ ) ditolak.

## **5.2 Saran**

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebaiknya Pengusaha Muslim di Kota Semarang menerapkan pencatatan transaksi ekonomi usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara berkelanjutan agar perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan dalam operasional usaha, dengan cara mencari informasi tentang pengelolaan keuangan UMKM melalui buku-buku atau media elektronik yang menunjang untuk melakukan pengelolaan keuangan usaha kecil.

2. Bagi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM dapat memberikan modul praktik akuntansi ataupun dengan memberikan *software* akuntansi beserta dengan cara pengaplikasian dan penggunaannya yang dapat membantu para Pengusaha Muslim untuk melakukan pencatatan akuntansi untuk usahanya.
3. Penelitian kedepannya disarankan untuk fokus penelitian pada UMKM yang memiliki modal usaha di atas Rp 100.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan, karena UMKM yang memiliki modal yang besar cenderung memiliki banyak aktivitas usaha sehingga dengan banyaknya aktivitas usaha diharapkan para pemilik UMKM menerapkan SAK EMKM. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian tentang Penerapan SAK EMKM pada UMKM juga dapat dilakukan dengan metode penelitian kualitatif agar dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Penerapan SAK EMKM pada UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N.N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax. *Channel 6*(1), 120-130.
- Abdurrahman, Nana Herdiana. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adha, Wendi., Rahawati, Vince & Al Azhar. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Pimpinan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *JOM FEKON 1*(2), 1-15.
- Afdalia, N., Pontoh, G. T., &Kartini. (2014). Theory of Planned Behaviour dan Readiness for Change Dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 18*(2). 110-123.
- Agriyanto, Ratno., Rohman, Abdul., & Ratmono, Dwi. (2017). Model of Prediction of Behavioral Use of Accrual Basic Accounting Information on Local Governments in Indonesia. *Journal of Enggineering and Applied Sciences, 12*(23), 7280-7285.
- Anjani, Ni Luh W.S., Arizona, I Putu E., & Ernawatiningsih, Ni Putu L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Di Kabupattem Karangasem, *KARMA 1*(1), 355-363.



- Astarani, J. (2014). Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak Juanda. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 111–144.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Habluminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1(2), 67-87.
- Bonner, S. E., & Walker, P. L. (1994). Effects on of the Instruction and of Experience Auditing Acquisition Knowledge. *The Accounting Review*, 69(1), 157–178.
- Damsar. (2011). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmasari, Luh Budi & Wahyuni, M.A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 57-73.
- Darmawan, Deni. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Enrico, Luis J., Tambani Grace O., & Kotambunan, Olie V. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Daerah Perlindungan Laut di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan* 8(1), 87-93.

- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Febriyanti, G.A., & Wardhani, A.S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI* 12(2) ,112-127.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Upgrade PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Sri, Sarpingah, Siti & Putra, Yananto Mihadi. (2019). The Effect of Level of Education, Accounting Knowledge and Utilization of Information Technology Toward Quality The Qualityof MSME's Financial Reports. *Annual Conference of Economics, Business and Social Sciences (ACEBISS)*, 1(3), 212-221.
- Hartono, J., & Rahab. (2012). Adoption of Information Technology on Small Businesses : The Role of Environment , Organizational and Leader Determinant Leader Determinant. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2(4), 60–66.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Press Release: IAI Siapkan Standar Akuntansi Agar EMKM Capai Literasi Keuangan*. <https://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-917=press-release-iai-siapkan-standar-akuntansi-agar-emkm-capai-literasi-keuangan>.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *SAK EMKM Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia*. <https://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270=sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-umkm-di-indonesia>
- Ilmi, Nida Alfi Nur. (2021). Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis* 18(1). 96-107.
- Indrajit, Richardus Eko. (2011). *Peranan Teknologi Informasi dan Internet*. Yogyakarta: Andi.
- Ivancevich, J., Konopaske, R dan Matteson, M. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Terjemahan Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2018-2019*. <http://kemenkopukm.go.id/data-umkm/>.
- Kreitner, R dan Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis. Jakarta: Salemba Empat.
- Lina, Dewi. (2014). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem *Reward* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 14(1), (2014), 77-97.

- Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Conference in Business, Accounting, and Management* 2(1), 145–149.
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behaviour (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah* 4(1), 13-23.
- Masih banyak pelaku UMKM “Buta” Akuntansi.*  
<https://money.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-butakuntansi>.
- Natawiria, Asep S dan Riduwan. (2010). Statistika Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Parhusip, Krisjayanti & Herawati, T.D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 8(2), 1-21.
- Rachmawati, Desi I., Yuniarti, Desi & Nohe, D.A. (2015). Model Regresi Variabel dengan Metode Selisih Mutlak. *Jurnal EKSPONENSIAL* 6(2), 181-192.
- Raharjo, Sahid. Cara Uji Korelasi Parsial dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap. Diakses 31 Januari 2023.  
<https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-uji-korelasi-parsial-dengan-spss.html>.

Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Terjemahan Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

*Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E. (2009). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Terjemahan Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

Rimiyati, Hasnah dan Munawwaroh, Munjiati. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai--Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis* 7(2), 130-157.

Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. (2016). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat.

Rudiantoro, Rizki & Siregar, S. Veronica. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 9(2), 1-21.

- Setyaningrum, D., Wiratno, A., & Sukirman. (2014). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Krtidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Terhadap UKM yang Menghasilkan Produk Unggulan di Kabupaten Banyumas). *Proceeding Seminar Nasional & Call for paper (SCA-4)* 4(1), 529–543.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*. (Tangerang: Lentera Hati)
- Silvia, Bella & Azmi, Fika. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57-73.
- Sitorus, Saut D.H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth* 2(2), 413-436.
- Soegiri, Hary, Moeljadi & Muhammad, Helmi. (2019). Entrepreneurship in Santriperspective. *International Journal of Science and Research (IJSR)* 8(2), 483-491.
- Sugiri, Slamet., & Riyono, B Agus. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suko, Fadhli., Sobari, Nurdin., & Usman, Hardius. (2018). Pengaruh Attitude, Subjective Norms dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Kepemilikan Kartu Kredit Syariah. *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5(2) ,122-143
- Sutabri, Tata. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- V, Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudin, Agus dan Khafid, Muhammad. (2013). *Akuntansi Dasar*. Semarang: Unnes Press.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo. Harry. (2021). Meningkatkan Karakter Bangunan Bersejarah dan Kenyamanan Visual Dengan Pencahayaan Buatan Studi Kasus: Gedung London Sumatra Indonesia di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2(3), 377-386.

Yolanda, N.A., Satriawan, R.A ., & Zarefar, Arumega. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 13(1), 21-30.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Daftar Responden UMKM Pengusaha Muslim  
di Kota Semarang**

<b>No.</b>	<b>Nama UMKM</b>	<b>Produk yang dihasilkan/dijual</b>
1.	Warung Wasabi	Japanese Food
2.	Dinasty Music Equipment	Persewaan Sound System, Perlengkapan Pesta, Lighting, dll
3.	Tazia Cosmetics	Kosmetik & Skincare
4.	Kurnia Bakery	Roti Basah
5.	Alika Donut	Donat & Brownies
6.	Kasay Hijab Indonesia	Gamis
7.	Andini Hijab	Gamis
8.	Tiga Dara Collection	Gamis
9.	Berkah Abadi	Perlengkapan Ibadah
10.	Dukkan Barokat	Perlengkapan Ibadah
11.	Toko Irwin	Perlengkapan Ibadah
12.	Al Azazi	Kerudung
13.	Diah Hijab	Kerudung
14.	Anisa Hijab	Kerudung
15.	Toko Mahkota Jaya	Busana Muslim & Parfum
16.	Toko Numeris	Busana Muslim
17.	Artha Collection	Busana Muslim
18.	Fahad Sport	Sepatu Olahraga
19.	Zhaenal Sport	Sepatu Olahraga
20.	Nikita Sport	Perlengkapan Olahraga
21.	Andi Sport	Perlengkapan Olahraga

No.	Nama UMKM	Produk yang dihasilkan/dijual
22.	Famago Store	Busana Batik
23.	Soponyono Batik	Busana Batik
24.	Aulia Batik	Busana Batik
25.	Alto Rofita	Gamis Brukat/Customize
26.	PTR Shop	Pakaian Branded
27.	9 May Collection	Pakaian Branded & Export
28.	Toko Mayanda – Mayapada	Perlengkapan Bayi
29.	Al Baik Kids	Pakaian Balita & Anak
30.	AMPJ Kids Store	Pakaian Balita & Anak
31.	Arya Kids Wear	Pakaian Anak Import
32.	ANJ Store	Pakaian Pria
33.	Indra Store	Pakaian Pria
34.	Toko Anugerah Illahi	Perlengkapan Elektronik & Rumah Tangga
35.	Handayani Korden	Gorden
36.	Alvian Jacket	Jaket
37.	Bintang Accessories	Aksesoris
38.	Twin Beauty Shop	Aksesoris
39.	Ananda Accessories	Aksesoris & Souvenir
40.	Megatop Souvenir	Souvenir
41.	Dwi Frozen Food	Frozen Food
42.	SR Frozen Food	Frozen Food
43.	Fotocopy Rezeki	Jasa Percetakan
44.	Fotocopy Moncer	Jasa Percetakan
45.	Fotocopy Regina	Jasa Percetakan

<b>No.</b>	<b>Nama UMKM</b>	<b>Produk yang dihasilkan/dijual</b>
46.	Fotocopy Unggul Jaya	Jasa Percetakan
47.	Batu Alam Rossa Jaya	Batu Alam
48.	Al Firdaus	Pakaian Pria & Wanita
49.	El Mia Collection	Pakaian Pria & Wanita
50.	Toko E.N	Pakaian Pria & Wanita
51.	Anjar Fashion	Pakaian Dewasa & Anak
52.	An-Nur Fashion	Pakaian Wanita
53.	Salsabila Shoes	Sepatu dan Sandal
54.	Wijaya Shoes	Sepatu dan Sandal
55.	FC Shoes	Sepatu dan Sandal
56.	Toko Akhsan	Sepatu dan Sandal
57.	Toko Kenza	Sepatu dan Sandal
58.	Toko Margo	Sepatu dan Sandal
59.	Toko Buah 88	Buah-buahan
60.	Lancar Tirta	Air Minum

## Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK  
EMKM PADA UMKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Kasus pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)**

Oleh:  
Putri Nur Rahmawati  
NIM 1805028004

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Pemilik UMKM  
di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Nur Rahmawati

NIM : 1805028004

Jurusan/Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tesis dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim di Kota Semarang)”**. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini.

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan mohon untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini, sehingga kuesioner ini dapat digunakan untuk penelitian. Hasil dari kuesioner ini tidak dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Semoga bantuan yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan dapat mendukung dalam penyusunan tesis saya. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih untuk kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Peneliti,

Putri Nur Rahmawati  
NIM 1805028004

## KUESIONER PENELITIAN

### A. DATA RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Usia :  < 20 tahun       41 – 50 tahun  
 21 – 30 tahun       > 50 tahun  
 31 – 40 tahun
3. Agama : .....
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki       Perempuan
5. Pendidikan Terakhir :  SMP       SMA/SLTA  
 SMK       D1/D3/S1  
 S2/S3

### B. PROFIL UMKM

1. Nama UMKM : .....
2. Alamat UMKM : .....
3. Produk yang dihasilkan/dijual : .....
4. Jumlah Karyawan :  
 1 – 5 orang       6 – 20 orang       21 – 100 orang
5. Modal Usaha :  
 Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000  
 Rp 100.000.000 – Rp 500.000.000  
 Rp 500.000.000 – Rp 1.000.000.000  
 Rp 1.000.000.000 – Rp 5.000.000.000  
 Rp 5.000.000.000 – Rp 10.000.000.000

## 1. PENERAPAN SAK EMKM (Y)

Beri tanda *check list* (√) pada lingkaran pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat pelaksanaan pencatatan keuangan di usaha yang Anda miliki.

Keterangan:

Terdapat pilihan jawaban angka 1 sampai dengan 5, dengan rincian sebagai berikut:

Jawaban angka 1 = Apabila Anda **tidak pernah** melaksanakan

Jawaban angka 2 = Apabila Anda **pernah** melaksanakan

Jawaban angka 3 = Apabila Anda **kadang-kadang** melaksanakan

Jawaban angka 4 = Apabila Anda **sering** melaksanakan

Jawaban angka 5 = Apabila Anda **selalu** melaksanakan

Contoh Pengisian					
	1	2	3	4	5
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
					Sepenuhnya dilaksanakan

### Siklus Akuntansi Laporan Keuangan

1. Mencatat transaksi ke dalam buku jurnal.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

2. Memindah angka-angka jurnal ke dalam buku besar.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

3. Meringkas saldo rekening buku besar ke dalam neraca saldo.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

4. Mencatat data penyesuaian ke dalam jurnal penyesuaian.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan



5. Mengolah angka-angka pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian ke dalam neraca lajur.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

6. Membuat jurnal penutup.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

**Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

7. Membuat laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca).

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

8. Membuat laporan laba rugi selama periode.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

9. Membuat catatan atas laporan keuangan.

	1	2	3	4	5	
Tidak dilaksanakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sepenuhnya dilaksanakan

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia pada masing-masing pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang Anda ketahui.

**2. PENGETAHUAN AKUNTANSI (X1)**

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
<b>Pengetahuan Deklaratif</b>			
1.	Apakah aset merupakan elemen dalam laporan neraca ?		
2.	Apakah pendapatan dan beban usaha merupakan elemen dalam laporan laba rugi ?		
3.	Apakah laporan rugi/laba diukur dengan cara mengurangkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan beban usaha ?		

4.	Apakah jika terjadi pembelian secara tunai, maka rekening kas akan berkurang disisi kredit?		
5.	Apakah jika terjadi penjualan secara kredit, maka rekening piutang akan bertambah disisi debit?		
<b>Pengetahuan Prosedural</b>			
6.	Apakah jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas termasuk dalam jurnal khusus ?		
7.	Apakah transaksi penjualan tunai dicatat ke dalam jurnal penerimaan kas ?		
8.	Apakah metode arus biaya <i>first in first out</i> (FIFO) diasumsikan barang yang terjual adalah barang yang masuk pertama kali ?		
9.	Apakah metode pencatatan persediaan periodik merupakan metode pencatatan persediaan barang yang dilakukan dalam periode tertentu ?		

Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia di masing-masing pertanyaan atau pernyataan di bawah ini sesuai dengan yang Anda ketahui. Keterangan pengisian kuesioner yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### 3. BUDAYA PERUSAHAAN (X<sub>2</sub>)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
<b>Inovasi dan Pengambilan Risiko</b>						
1.	Usaha yang saya kelola terus mengalami inovasi.					
2.	Usaha yang saya kelola berani untuk mengambil risiko pada setiap pekerjaan.					
<b>Memperhatikan Detail</b>						
3.	Usaha yang saya kelola mempunyai tata tertib/peraturan yang harus dipatuhi.					
4.	Usaha yang saya kelola mempunyai struktur organisasi yang jelas.					
<b>Orientasi Pada Hasil</b>						
5.	Usaha yang saya kelola fokus terhadap target yang akan dicapai.					

6.	Usaha yang saya kelola mampu meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang diinginkan.					
<b>Orientasi Pada Orang</b>						
7.	Terdapat hubungan yang harmonis antara pemilik dengan karyawan pada usaha yang saya miliki.					
8.	Usaha yang saya kelola memberikan penghargaan untuk karyawan yang memiliki kinerja baik.					
<b>Orientasi Pada Tim</b>						
9.	Usaha yang saya kelola memiliki budaya yang dapat menanamkan kebersamaan/kinerja tim.					
<b>Keagresifan</b>						
10.	Usaha yang saya kelola menanamkan sikap kompetitif antar karyawan untuk meningkatkan kinerja setiap karyawannya.					
<b>Stabilitas</b>						
11.	Usaha yang saya kelola dapat menjaga stabilitas laba yang sudah diraih pada tahun sebelumnya.					
12.	Usaha yang saya kelola mempunyai konsep tentang arah visi dan misi usaha yang jelas.					

#### 4. SOSIALISASI SAK EMKM (X<sub>3</sub>)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
<b>Pelaksanaan Sosialisasi</b>						
1.	Sosialisasi SAK EMKM perlu dilaksanakan secara berkala agar informasi tersebar secara merata.					
2.	Pemberian Sosialisasi harus dilakukan oleh orang yang berkompeten agar informasi mudah dipahami.					
<b>Tujuan Sosialisasi</b>						
3.	Sosialisasi SAK EMKM bertujuan untuk memberikan informasi tentang aturan pencatatan keuangan bagi UMKM.					
4.	Sosialisasi EMKM yang baik dan benar dapat membangun kesadaran para pemilik usaha untuk membuat laporan keuangan.					
<b>Manfaat Sosialisasi</b>						
5.	Sosialisasi SAK EMKM bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang laporan keuangan usaha.					
6.	Dengan Sosialisasi SAK EMKM, pemilik UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan usaha.					
<b>Media Sosialisasi</b>						
7.	Sosialisasi dilakukan dengan seminar atau pelatihan akuntansi.					

8.	Sosialisasi dapat diberikan melalui media elektronik (internet).					
----	--	--	--	--	--	--

#### 5. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (X<sub>4</sub>)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
<b>Intensitas Pemanfaatan</b>						
1.	Teknologi Informasi diperlukan dalam mengelola keuangan usaha.					
2.	Teknologi Informasi mempermudah dalam mengelola keuangan usaha.					
3.	Teknologi Informasi menjadikan pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dan efisien.					
4.	Teknologi Informasi membantu dalam memperoleh informasi keuangan maupun non keuangan.					
<b>Frekuensi Pemanfaatan</b>						
5.	Saya menggunakan komputer/laptop untuk mengelola usaha.					
6.	Pencatatan keuangan usaha saya dilakukan dengan komputerisasi.					
7.	Saya menggunakan jaringan internet untuk menunjang usaha saya.					
<b>Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan</b>						
8.	Saya menggunakan Microsoft Office untuk melaksanakan tugas. (Contoh: Ms. Word/ Excel/ Powerpoint/ Publisher/ Project)					
9.	Saya menggunakan aplikasi akuntansi untuk mencatat keuangan usaha. (Contoh: MYOB/ K-system Indonesia/ Accurate Accounting/ Zahir Accounting)					
10.	Saya menggunakan aplikasi antivirus pada komputer/laptop yang saya gunakan. (Contoh: Smadav/ Avast/ Malwarebytes/ Mc. Afee)					

## 6. KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (Z)

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
<b>Ketidakpastian lingkungan di masa yang akan datang</b>						
1.	Pandemi mempengaruhi keberlangsungan usaha					
2.	Inflasi mempengaruhi kondisi ekonomi pada usaha					
3.	Banyaknya pesaing usaha mempengaruhi keberlangsungan usaha.					
<b>Ketidakpastian lingkungan karena faktor eksternal</b>						
4.	Prediksi harga pasar memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha.					
5.	Peluang pasar memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha.					
6.	Usaha yang saya miliki mampu mengikuti perkembangan teknologi.					
7.	Usaha yang saya miliki menggunakan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan usaha.					
8.	Usaha yang saya miliki mampu membaca perubahan gaya hidup masyarakat					
9.	Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha					
10.	Stabilitas politik mendukung kegiatan operasional usaha					

=====TERIMAKASIH=====

## Lampiran 3 Output SPSS 27 Uji Validitas

### Uji Validitas Penerapan SAK EMKM (Y)

		Correlations									
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	Y_8	Y_9	Total_Y
Y_1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	.958**	.958**	.932**	1.000**	1.000**	1.000**	.997**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	<.001	<.001	<.001	.000	.000	.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	.958**	.958**	.932**	1.000**	1.000**	1.000**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	<.001	<.001	<.001	.000	.000	.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	.958**	.958**	.932**	1.000**	1.000**	1.000**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		<.001	<.001	<.001	.000	.000	.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_4	Pearson Correlation	.958**	.958**	.958**	1	1.000**	.941**	.958**	.958**	.958**	.976**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.000	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_5	Pearson Correlation	.958**	.958**	.958**	1.000**	1	.941**	.958**	.958**	.958**	.976**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.000		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_6	Pearson Correlation	.932**	.932**	.932**	.941**	.941**	1	.932**	.932**	.932**	.952**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_7	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.958**	.958**	.932**	1	1.000**	1.000**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	<.001	<.001	<.001		.000	.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_8	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.958**	.958**	.932**	1.000**	1	1.000**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	<.001	<.001	<.001	.000		.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y_9	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	.958**	.958**	.932**	1.000**	1.000**	1	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	<.001	<.001	<.001	.000	.000		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Y	Pearson Correlation	.997**	.997**	.997**	.976**	.976**	.952**	.997**	.997**	.997**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi (X1)

		Correlations									
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X1_6	X1_7	X1_8	X1_9	Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.333	.333	.650**	.650**	1.000**	1.000**	.333	.167	.814**
	Sig. (2-tailed)		.072	.072	<.001	<.001	.000	.000	.072	.378	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_2	Pearson Correlation	.333	1	1.000**	.216	.216	.333	.333	1.000**	.420*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.072		.000	.251	.251	.072	.072	.000	.021	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_3	Pearson Correlation	.333	1.000**	1	.216	.216	.333	.333	1.000**	.420*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000		.251	.251	.072	.072	.000	.021	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_4	Pearson Correlation	.650**	.216	.216	1	1.000**	.650**	.650**	.216	.515**	.740**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.251	.251		.000	<.001	<.001	.251	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_5	Pearson Correlation	.650**	.216	.216	1.000**	1	.650**	.650**	.216	.515**	.740**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.251	.251	.000		<.001	<.001	.251	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_6	Pearson Correlation	1.000**	.333	.333	.650**	.650**	1	1.000**	.333	.167	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.072	.072	<.001	<.001		.000	.072	.378	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_7	Pearson Correlation	1.000**	.333	.333	.650**	.650**	1.000**	1	.333	.167	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.072	.072	<.001	<.001	.000		.072	.378	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_8	Pearson Correlation	.333	1.000**	1.000**	.216	.216	.333	.333	1	.420*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000	.000	.251	.251	.072	.072		.021	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1_9	Pearson Correlation	.167	.420*	.420*	.515**	.515**	.167	.167	.420*	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.378	.021	.021	.004	.004	.378	.378	.021		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.814**	.738**	.738**	.740**	.740**	.814**	.814**	.738**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Validitas Budaya Perusahaan (X2)

		Correlations												
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	X2_7	X2_8	X2_9	X2_10	X2_11	X2_12	Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.943**	.904**	.928**	.723**	.799**	.783**	.783**	.691**	.762**	.928**	.633**	.971**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_2	Pearson Correlation	.943**	1	.711**	.866**	.617**	.794**	.753**	.753**	.709**	.857**	.866**	.450*	.922**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_3	Pearson Correlation	.904**	.711**	1	.851**	.738**	.670**	.689**	.689**	.552**	.513**	.851**	.759**	.871**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.004	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_4	Pearson Correlation	.928**	.866**	.851**	1	.695**	.886**	.495**	.495**	.415*	.512**	1.000**	.361*	.829**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.005	.005	.022	.004	.000	.050	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_5	Pearson Correlation	.723**	.617**	.738**	.695**	1	.860**	.526**	.526**	.681**	.446*	.695**	.511**	.781**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.003	.003	<.001	.014	<.001	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_6	Pearson Correlation	.799**	.794**	.670**	.886**	.860**	1	.384*	.384*	.496**	.462*	.886**	.197	.761**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.036	.036	.005	.010	<.001	.296	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_7	Pearson Correlation	.783**	.753**	.689**	.495**	.526**	.384*	1	1.000**	.919**	.924**	.495**	.872**	.881**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.005	.003	.036		.000	<.001	<.001	.005	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_8	Pearson Correlation	.783**	.753**	.689**	.495**	.526**	.384*	1.000**	1	.919**	.924**	.495**	.872**	.881**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.005	.003	.036	.000		<.001	<.001	.005	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_9	Pearson Correlation	.691**	.709**	.552**	.415*	.681**	.496**	.919**	.919**	1	.895**	.415*	.742**	.841**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	.022	<.001	.005	<.001	<.001		<.001	.022	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_10	Pearson Correlation	.762**	.857**	.513**	.512**	.446*	.462*	.924**	.924**	.895**	1	.512**	.619**	.844**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	.004	.014	.010	<.001	<.001	<.001		.004	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_11	Pearson Correlation	.928**	.866**	.851**	1.000**	.695**	.886**	.495**	.495**	.415*	.512**	1	.361*	.829**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.000	<.001	<.001	.005	.005	.022	.004		.050	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2_12	Pearson Correlation	.633**	.450*	.759**	.361*	.511**	.197	.872**	.872**	.742**	.619**	.361*	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.013	<.001	.050	.004	.296	<.001	<.001	<.001	<.001	.050		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.971**	.922**	.871**	.829**	.781**	.761**	.881**	.881**	.841**	.844**	.829**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Uji Validitas Sosialisasi SAK EMKM (X3)

		<b>Correlations</b>								
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	X3_5	X3_6	X3_7	X3_8	Total_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	.965**	.771**	.966**	.753**	.869**	.956**	.911**	.963**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_2	Pearson Correlation	.965**	1	.835**	.883**	.760**	.947**	.986**	.927**	.982**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_3	Pearson Correlation	.771**	.835**	1	.763**	.922**	.919**	.898**	.705**	.906**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_4	Pearson Correlation	.966**	.883**	.763**	1	.819**	.777**	.909**	.798**	.918**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_5	Pearson Correlation	.753**	.760**	.922**	.819**	1	.757**	.859**	.532**	.841**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_6	Pearson Correlation	.869**	.947**	.919**	.777**	.757**	1	.943**	.910**	.960**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_7	Pearson Correlation	.956**	.986**	.898**	.909**	.859**	.943**	1	.869**	.992**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3_8	Pearson Correlation	.911**	.927**	.705**	.798**	.532**	.910**	.869**	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.963**	.982**	.906**	.918**	.841**	.960**	.992**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

		Correlations										
		X4_1	X4_2	X4_3	X4_4	X4_5	X4_6	X4_7	X4_8	X4_9	X4_10	Total_X4
X4_1	Pearson Correlation	1	1.000**	.955**	.955**	.886**	.737**	.826**	.842**	.783**	.904**	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_2	Pearson Correlation	1.000**	1	.955**	.955**	.886**	.737**	.826**	.842**	.783**	.904**	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_3	Pearson Correlation	.955**	.955**	1	1.000**	.904**	.881**	.917**	.927**	.757**	.905**	.991**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.000	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_4	Pearson Correlation	.955**	.955**	1.000**	1	.904**	.881**	.917**	.927**	.757**	.905**	.991**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.000		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_5	Pearson Correlation	.886**	.886**	.904**	.904**	1	.785**	.969**	.899**	.462*	.913**	.947**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	.010	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_6	Pearson Correlation	.737**	.737**	.881**	.881**	.785**	1	.881**	.785**	.495**	.648**	.849**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.005	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_7	Pearson Correlation	.826**	.826**	.917**	.917**	.969**	.881**	1	.937**	.456**	.880**	.946**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	.011	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_8	Pearson Correlation	.842**	.842**	.927**	.927**	.899**	.785**	.937**	1	.652**	.957**	.953**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_9	Pearson Correlation	.783**	.783**	.757**	.757**	.462*	.495**	.456**	.652**	1	.689**	.705**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	.005	.011	<.001		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4_10	Pearson Correlation	.904**	.904**	.905**	.905**	.913**	.648**	.880**	.957**	.689**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X4	Pearson Correlation	.955**	.955**	.991**	.991**	.947**	.849**	.946**	.953**	.705**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan (Z)

		Correlations										
		Z_1	Z_2	Z_3	Z_4	Z_5	Z_6	Z_7	Z_8	Z_9	Z_10	Total_Z
Z_1	Pearson Correlation	1	1.000**	.809**	.307	.859**	.868**	.819**	.886**	.854**	.854**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.000	<.001	.099	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_2	Pearson Correlation	1.000**	1	.809**	.307	.859**	.868**	.819**	.886**	.854**	.854**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000		<.001	.099	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_3	Pearson Correlation	.809**	.809**	1	.627**	.831**	.671**	.681**	.716**	.877**	.877**	.856**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_4	Pearson Correlation	.307	.307	.627**	1	.590**	.190	.296	.471**	.706**	.706**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.099	.099	<.001		<.001	.315	.113	.009	<.001	<.001	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_5	Pearson Correlation	.859**	.859**	.831**	.590**	1	.531**	.501**	.694**	.807**	.807**	.796**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		.003	.005	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_6	Pearson Correlation	.868**	.868**	.671**	.190	.531**	1	.987**	.931**	.816**	.816**	.917**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.315	.003		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_7	Pearson Correlation	.819**	.819**	.681**	.296	.501**	.987**	1	.944**	.852**	.852**	.920**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.113	.005	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_8	Pearson Correlation	.886**	.886**	.716**	.471**	.694**	.931**	.944**	1	.938**	.938**	.972**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_9	Pearson Correlation	.854**	.854**	.877**	.706**	.807**	.816**	.852**	.938**	1	1.000**	.970**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.000	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z_10	Pearson Correlation	.854**	.854**	.877**	.706**	.807**	.816**	.852**	.938**	1.000**	1	.970**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_Z	Pearson Correlation	.940**	.940**	.856**	.514**	.796**	.917**	.920**	.972**	.970**	.970**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 4 Output SPSS 27 Uji Reliabilitas

### Uji Reliabilitas Penerapan SAK EMKM (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.996	.997	9

### Uji Reliabilitas Pengetahuan Akuntansi (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.900	9

### Uji Reliabilitas Budaya Perusahaan (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.962	.964	12

### Uji Reliabilitas Sosialisasi SAK EMKM (X3)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.975	.979	8

### Uji Reliabilitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.979	.981	10

### Uji Reliabilitas Ketidakpastian Lingkungan (Z)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.969	10

## Lampiran 5 Output SPSS 27 Analisis Deskriptif Variabel

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y	60	36	9	45	1303	21.72	1.531	11.861	140.681	.728	.309	-.690	.608
Valid N (listwise)	60												

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	60	9	9	18	764	12.73	.314	2.435	5.928	.672	.309	-.325	.608
Valid N (listwise)	60												

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X2	60	44	16	60	1994	33.23	1.531	11.858	140.623	.688	.309	-.720	.608
Valid N (listwise)	60												

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X3	60	32	8	40	1515	25.25	1.124	8.709	75.852	-.660	.309	-.559	.608
Valid N (listwise)	60												

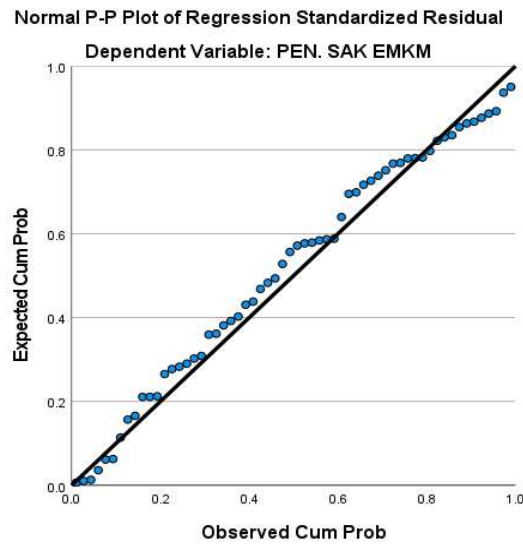
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X4	60	38	12	50	1535	25.58	1.371	10.620	112.790	.770	.309	-.396	.608
Valid N (listwise)	60												

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Z	60	35	15	50	1707	28.45	1.311	10.159	103.201	.566	.309	-.680	.608
Valid N (listwise)	60												

## Lampiran 6 Output SPSS 27 Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.49110819	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.064	
	Negative	-.087	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.313	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.301
		Upper Bound	.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



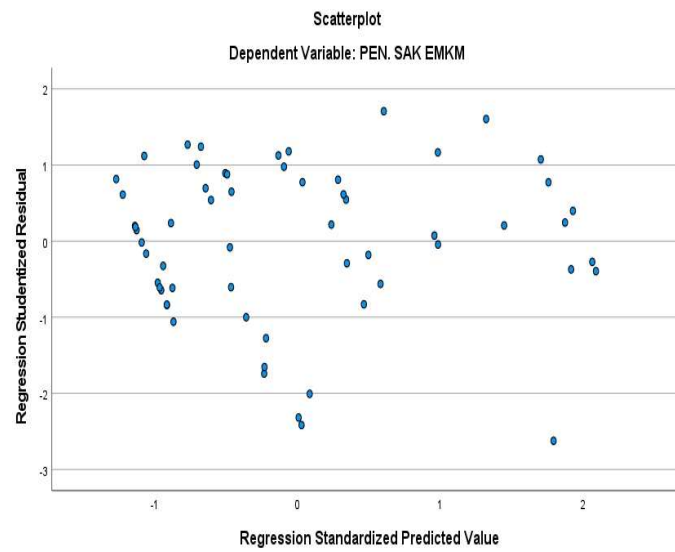
## Lampiran 7 Output SPSS 27 Uji Multikolonieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B						Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,079	1,021		-3,014	,006		
	P_AKT	,592	,461	,162	1,285	,210	,269	3,714
	BUD_PER	,408	,146	,385	2,800	,010	,228	4,395
	SOS_SAK_EMKM	,109	,080	,120	1,359	,186	,549	1,820
	PEM_TI	,274	,229	,227	1,193	,244	,118	8,445
	K_LINGK	,236	,151	,182	1,565	,130	,317	3,156

a. Dependent Variable: PEN\_SAK\_EMKM

## Lampiran 8 Output SPSS 27 Uji Heteroskedastisitas



### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.466	.212	7.81854

a. Predictors: (Constant), X4\_Z, SOS. SAK EMKM, BUD. PER, P. AKT, K. LINGK, PEM. TI, X3\_X3, X2\_X2, X3\_Z, X2\_X3, X1\_X1, X4\_X4, X1\_X3, X3\_X4, X2\_Z, X1\_Z, Z\_Z, X1\_X2, X2\_X4

## Lampiran 9 Output SPSS 27 Uji Nilai Selisih Mutlak

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	23.107	.710		32.531	<.001
	Zscore(X1)	1.840	.778	.155	2.364	.022
	Zscore(X2)	3.085	.786	.260	3.927	<.001
	Zscore(X3)	.246	.443	.021	.555	.581
	Zscore(X4)	5.052	1.206	.426	4.188	<.001
	Zscore(Z)	1.995	.944	.168	2.113	.040
	ABSZ1_ZZ	-.158	1.079	-.005	-.146	.884
	ABSZ2_ZZ	-3.022	1.204	-.090	-2.509	.015
	ABSZ3_ZZ	-1.345	.635	-.063	-2.117	.039
	ABSZ4_ZZ	3.218	1.681	.072	1.914	.061

a. Dependent Variable: PEN. SAK EMKM

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7997.592	9	888.621	146.835	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	302.591	50	6.052		
	Total	8300.183	59			

a. Dependent Variable: PEN. SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), ABSZ4\_ZZ, Zscore(X3), ABSZ3\_ZZ, ABSZ1\_ZZ, Zscore(X2), ABSZ2\_ZZ, Zscore(X1), Zscore(Z), Zscore(X4)

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 <sup>a</sup>	.964	.957	2.460

a. Predictors: (Constant), ABSZ4\_ZZ, Zscore(X3), ABSZ3\_ZZ, ABSZ1\_ZZ, Zscore(X2), ABSZ2\_ZZ, Zscore(X1), Zscore(Z), Zscore(X4)

## Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

### Pemilik Usaha Alika Donut



### Pemilik Usaha Kurnia Bakery



**Pemilik Usaha Kasay Hijab Indonesia**



**Pemilik Usaha Warung Wasabi**



**Pemilik Usaha PTR Shop**



**Pemilik Usaha Zhaenal Sport**



## Lampiran 11 Riwayat Hidup



The CV is presented in a vertical layout on a pink background with decorative floral patterns. At the top left is a circular portrait of Putri Nur Rahmawati. To the right of the portrait, the name 'PUTRI NUR RAHMAWATI' is written in bold, followed by her birth date and location. Below this is the 'BIODATA' section with contact information. The right side of the CV is divided into five sections: 'PENDIDIKAN FORMAL' (listing schools from 2007 to 2018), 'PENGALAMAN KERJA' (listing two jobs from 2012 to 2017), 'PENGALAMAN ORGANISASI' (listing a role in a foundation), 'SKILL' (listing software skills with progress bars), and 'HOBI' (listing sports and reading).

**PUTRI NUR RAHMAWATI**  
Semarang, 27 Desember 1995

**BIODATA**

🏠 Jl. Purwoyoso V A Rt. 06 Rw  
12 Kel. Purwoyoso Kec.  
Ngaliyan Kota Semarang

✉ putrinurrahmawati7@gmail.com

☎ 0895359507399

**TENTANG SAYA**

Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Agama : Islam  
Tinggi : 150 cm  
BB : 50 kg

**PENDIDIKAN FORMAL**

- 2018 Universitas Negeri Semarang
- 2013 SMK Negeri 2 Semarang
- 2010 SMP Negeri 18 Semarang
- 2007 SDN Purwoyoso 01

**PENGALAMAN KERJA**

- 2017 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang
- 2012 PT Phapros Tbk

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- ↳ Sekretaris Yayasan Arrohmah Jerakah

**SKILL**

Skill	Profesional
Ms. Word	██████████
Ms. Excell	██████████
Ms. Power Point	██████████
Myob	██████████
English Pasif	██████████

**HOBI**

- 🏃 Olahraga
- 📖 Membaca Buku